

**KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA MUSLIM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK
DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KEMILING**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Fitri Febriyanti
NPM. 1541010258



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA MUSLIM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK
DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KEMILING**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Fitri Febriyanti
NPM. 1541010258



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing II : M. Husaini, M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Komunikasi efektif merupakan menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah di mengerti oleh orang lain dan akan menghasilkan perubahan sikap dan terjalin hubungan baik antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Komunikasi efektif yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling yang mana komunikasi ini terjadi secara langsung dan terdapat umpan balik dalam hal orang tua membentuk karakter disiplin pada anak. Masalah penelitian yang penulis kemukakan adalah bagaimana proses komunikasi efektif antara orang tua dan anak dalam membentuk karakter disiplin di Kelurahan Beringin Raya Kemiling. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya berjumlah 15 KK. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa penulis menggunakan analisa kualitatif, artinya suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan proses komunikasi efektif keluarga muslim dalam membentuk karakter disiplin anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling terjadi secara langsung dan timbal balik. Adapun hasil komunikasi efektif yang dilakukan orang tua dalam pembentukan kedisiplinan pada anak diantaranya adalah anak dapat mengerti bagaimana berkomunikasi dengan baik, anak merasa didengarkan dan dipahami serta terciptanya hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Ada beberapa tujuan tercapainya komunikasi efektif dengan anak antara lain melalui *respect, empathy, audible, clarity* dan *humble*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Muslim Terhadap
Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Kelurahan Beringin
Raya Kemiling**

Nama : Fitri Febriyanti

NPM : 1541010258

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUT

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA

NIP. 197510052005012003

M. Husaini, M.T

NIP. 197812182009121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si

NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (072) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **"Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Muslim Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Kelurahan Beringin Raya Kemiling"** disusun oleh **Fitri Febriyanti, NPM 1541010258**, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**, Telah di Ujikan dalam Sidang **Munawaziyah** di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal **25 September 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si**

Penguji I : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I**

Penguji II : **Dr. Fitri Yanti, MA**

Pembimbing : **M. Husaini, MT**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil
amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,
Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika
kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu
lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

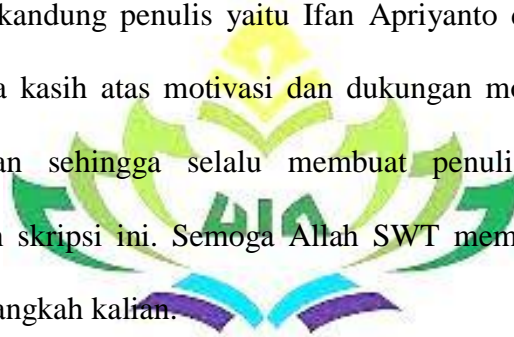
(QS. An-nisa : 59)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Teruntuk ayahanda Supri Hartono dan Ibu tercinta Jumilah berkat do'a, kesabaran, dan pelukan kasih sayang, sebagai dekapan motivasi penulis untuk terus selalu memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Untuk kakak kandung penulis yaitu Ifan Apriyanto dan Oktalia Lestari, S.Kom, terima kasih atas motivasi dan dukungan moril maupun materil yang diberikan sehingga selalu membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian.



RIWAYAT HIDUP

Fitri Febriyanti, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 13 Februari 1997, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Supri Hartono dan Ibu Jumilah. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak PKK Sulusuban dan selesai pada tahun 2003, SDN 2 Sulusuban selesai pada tahun 2009, SMPN 1 Seputih Agung selesai pada tahun 2012, SMA Kemala Bhayangkari selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, pernah aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra seperti Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2015 dan Anggota Cuap-Cuap Community.



Bandar Lampung, September 2019
Yang membuat,

Fitri Febriyanti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA MUSLIM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KEMILING”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

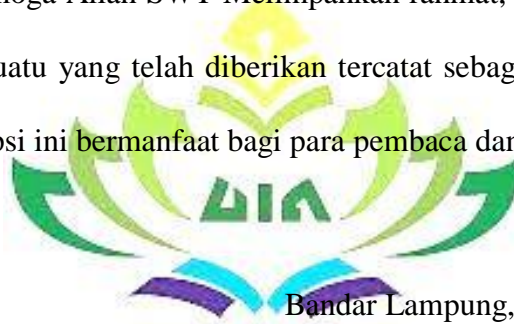
Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan dan Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang dengan kesabaran dan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Husaini, M.T selaku pembimbing II dalam skripsi ini, yang dengan kesabaran dan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibu Dra. Yunita selaku Lurah Beringin Raya serta masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan pelayanan informasi dengan baik.

8. Sahabat-sahabat yang selalu mengingatkan dan memberi semangat agar saya tidak malas mengerjakan skripsi, Sukma Indah Permadani dan Endah Fusvita, teruntuk seseorang yang jauh disana Muhammad Hafid Qolbi terima kasih atas dukungan, motivasi, dan sumbang sarannya selama ini, sekaligus sahabat-sahabat seperjuangan penulis khususnya KPI D angkatan 2015 jurusan komunikasi dan penyiaran Islam UIN Raden Intan lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Sahabat-Sahabat KKN Elliza Delviani dan Ayu Julya yang selalu mendoakan dan memotivasi kepada penulis.
10. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Akhir kata semoga Allah SWT Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.



Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

Fitri Febriyanti
NPM : 1541010258

DAFTAR ISI7

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Signifikasi Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian	16

BAB II KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA MUSLIM DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK

A. Komunikasi Efektif.....	22
1. Pengertian Komunikasi Efektif.....	22
2. Hukum Komunikasi Efektif.....	23
3. Bentuk Komunikasi Efektif	26
4. Fungsi Komunikasi Efektif	28
5. Teknik Penyampaian Pesan Efektif	29
B. Keluarga Muslim	31
1. Pengertian Keluarga Muslim	31
2. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Muslim Terhadap Anak	32
C. Disiplin	33
1. Pengetian Disiplin.....	33
2. Jenis-jenis Disiplin.....	35
3. Fungsi Disiplin.....	36
4. Unsur-unsur Disiplin.....	37
5. Pembentukan Disiplin.....	38

6. Pentingnya Disiplin Bagi Anak	39
7. Kedisiplinan Shalat	39
8. Macam-macam Shalat Wajib.....	42
9. Tujuan Kedisiplinan Shalat.....	42
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat.....	43
D. Tinjauan Pustaka.....	45
 BAB III KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA MUSLIM DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KEMILING	
A. Gambaran Umum Kelurahan Beringin Raya.....	49
B. Keadaan Orang Tua dan Anak di Kelurahan Beringin Raya.....	58
C. Pembentukan Karakter Kedisiplinan pada Anak Bagi Orang Tua	62
 BAB IV KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA MUSLIM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KEMILING	
Komunikasi Efektif dalam Keluarga Muslim Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling	86
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
C. Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA MUSLIM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KEMILING”**. Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul.

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylavia Moss dalam buku Psikologi Komunikasi, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.¹

Menurut pendapat Santoso Sastropoetro yang dikutip oleh Riswandi menjelaskan bahwa berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan atau sering disebut dengan istilah *“the communication is in tune”*.²

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h.156.

² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2018, cet ke 1), h.140.

Komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektifitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan.³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi efektif merupakan suatu komunikasi yang dilakukan komunikator untuk menyampaikan sesuatu pesan dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan kepada komunikan dapat dengan mudah dimengerti. Begitu sangat pentingnya komunikasi efektif di berbagai kehidupan baik di lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak.⁴ Keluarga dalam pendapat lain dapat diartikan sebagai bapak, ibu, dan anak.⁵

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak. Keluarga merupakan *community primer* yang artinya suatu kelompok dimana hubungan antara para anggotanya sangat erat dan kekal.⁶

³ "Pengertian Komunikasi Efektif" (on-line) tersedia di <https://www.komunikasipraktis.com/2019/04/komunikasi-efektif-pengertian> (14 Mei 2019)

⁴Fuaduddin tm., *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Lembaga Kajian Agama: Jakarta, 199), h.5.

⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press: Jakarta, 1991), h.205.

⁶ Choil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional),h.19.

Keluarga Muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷

Keluarga muslim yang penulis maksud terbatas pada ayah, ibu dan anak yang berada dalam satu rumah dan memiliki kepercayaan kepada Allah SWT dalam melakukan segala aktifitasnya terutama masalah beribadah.

Pembentukan merupakan proses, cara, atau perbuatan.⁸ Oleh sebab itu, watak atau sifat akan melekat pada diri seseorang atas apa yang dibentuk oleh kedua orang tua baik itu sifat yang baik atau buruk yang nantinya akan menciptakan kepribadian yang berkarakter.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁹ Sedangkan, menurut Suyanto mengemukakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.¹¹

⁷Abdurrahman an-Nahlawi, terj. Heri Nur Ali, *Pendidikan Keluarga Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995),h.139.

⁸“Pengertian Pembentukan” (on-line) tersedia di <https://kbbi.id/Pembentukan> (15 Mei 2019)

⁹ “Pengertian Karakter” (on-line) tersedia di <https://kbbi.id/Karakter> (25 Februari 2019)

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.32.

¹¹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogja, 2010), h.2-3.

Karakter yang penulis maksud adalah sifat yang melekat pada diri seorang anak yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Menurut Pridjodarminto dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan arti disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.¹²

Disiplin dalam skripsi ini adalah proses menerapkan untuk disiplin ibadah shalat pada anak. Karena ibadah shalat adalah tiang agama dalam umat beragama. Dengan disiplin ibadah, itu akan membuat anak memahami sejak awal bahwa dalam kehidupan ini hubungan dengan pencipta alam semesta begitu penting.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwasanya anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹³

Yang penulis teliti dalam skripsi ini adalah anak usia dini. Menurut Hurlock, anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0 sampai 6 tahun dimana masa ini disebut juga sebagai periode emas “golden age”.¹⁴ Secara umum, pada usia tersebut anak mengalami perkembangan intelegensia yang cukup pesat, yaitu 50% dan pada umur 8 tahun akan mencapai 80%. Pada tahap ini merupakan

¹²Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.119.

¹³M. Nasir Djsmil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.8.

¹⁴Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), h.56.

kesempatan emas untuk meletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang kokoh.¹⁵ Jadi, penelitian usia anak yang penulis maksud adalah anak usia 6-10 tahun. Karena pada usia itu anak lebih mudah meniru, memahami, dan menuruti sehingga lebih mudah dalam proses menanamkan nilai karakter pada diri seorang anak.

Kelurahan Beringin Raya terletak di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dengan jumlah penduduk sebanyak 13.409 jiwa. Kelurahan Beringin Raya memiliki III LK yang didalamnya terdapat 50 RT. Jadi, yang penulis akan teliti yaitu pada RT 013 LK II dengan alasan kurangnya kesadaran orang tua dalam membentuk karakter disiplin ibadah shalat lima waktu pada anak sehingga kebanyakan dari mereka hanya memerintah dan mengandalkan orang lain untuk mengajarkan anaknya terkait ilmu agama Islam seperti halnya dalam disiplin ibadah shalat dan orang tua kebanyakan tidak menyadari bahwa orang tua lah yang menjadi contoh utama yang akan ditiru oleh anaknya di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan judul tersebut, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas komunikasi efektif keluarga muslim yang terdiri dari orang tua lengkap untuk membentuk karakter disiplin dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu pada anak dimana orang tua memiliki peranan utama terhadap pembentukan jati diri anak dengan harapan agar anak memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa di Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

¹⁵*Ibid*,h.57.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, apalagi dalam lingkungan keluarga, menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat diharuskan agar tidak terjadi *miss communication*, hal ini akan membuat anak menjadi merasa terbuka terhadap berbagai situasi dan tentunya akan tercipta hubungan yang harmonis dan kerukunan di dalam sebuah keluarga.
2. Menurut penulis judul ini sangat relevan dalam rangka mengembangkan keilmuan penulis. Dikarenakan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan di dukung dengan data-data, bahan pustak yang tersedia baik di perpustakaan maupun media internet.



C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Melalui komunikasi kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menerapkan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita.¹⁶ Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),h.3.

kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.¹⁷

Dalam kehidupan keluarga, komunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia di muka bumi ini. Tidak dapat dipungkiri manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin hubungan atau komunikasi dengan sesamanya. Apabila komunikasi tersebut sudah menyatu dalam rutinitas seseorang maka otomatis akan berdampak secara langsung terhadap karakter diri sendiri melalui pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan dan juga berdampak secara tidak langsung terhadap orang lain, apakah dalam proses yang cepat ataupun lambat tergantung pada kegunaan dan efektifitas komunikasi yang terjalin.

Efektif atau tidaknya sebuah komunikasi tergantung bagaimana pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Jika pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan jelas dan dapat dimengerti oleh komunikan artinya komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Oleh karena itu begitu pentingnya untuk kita melakukan suatu komunikasi yang efektif.

Pentingnya komunikasi efektif karena prosesnya akan menghasilkan persamaan dalam pengertian, menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik hingga menimbulkan suatu tindakan.¹⁸

Komunikasi juga merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambil

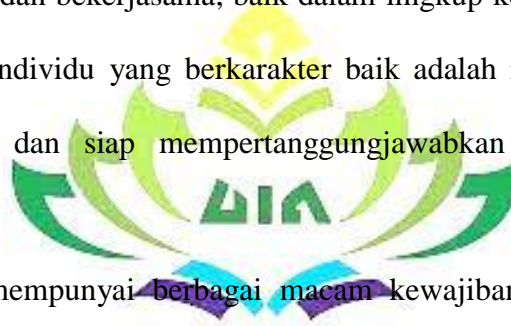
¹⁷ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikaai*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-13,h.20.

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi...*,h.13.

dari seringnya bertatap muka dan berinteraksi agar dapat mengakrabkan sesama anggota keluarga. Anak-anak juga terlatih untuk peka terhadap lingkungannya. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif.¹⁹

Lembaga keluarga orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak untuk tumbuh, belajar dan berkembang. Sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses komunikasi untuk menumbuhkan budi pekerti tiap-tiap anak. Orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang diinginkan ke dalam jiwa anak-anaknya melalui komunikasi. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa digantikan oleh orang lain.²⁰

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya.²¹



Orang tua mempunyai berbagai macam kewajiban, diantaranya ialah membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak terutama untuk membentuk karakter. Sikap, kebiasaan, dan perilaku selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Cara orang tua

¹⁹ Nursalam dan Muhammad Nawir, “Pengaruh Tingkat Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”. Jurnal STAIN Kediri, (Maret 2018).h.559.

²⁰ Meni Handayani, “Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini”. Jurnal UNJ, Vol.11 No.1 (Juni 2016),h.57.

²¹ Muchlas Samani,dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.41.

memberikan karakter berbasis lingkungan yakni dengan cara selalu memperhatikan perkembangan anak, menanamkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti membiasakan anak untuk disiplin, mandiri, serta kerja keras dan memiliki etos kerja.²²

Tugas dan kewajiban orang tua dalam membentuk karakter pada anak-anaknya benar-benar harus diperhatikan. Orang tua harus mempercayai dan meyakini bahwa apa yang ia lakukan akan ditiru oleh anak-anaknya. Jika orang tua mempunyai kebiasaan baik maka anak akan mengikutinya terlebih jika kebiasaan baik itu diterapkan ketika anak masih berusia dini hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan orang tua yang rajin melakukan ibadah yaitu shalat lima waktu. Sebagai contoh jika orang tua rajin melaksanakan shalat, memberikan pengarahan dan didikan dengan penuh kasih sayang serta memberikan pengertian kepada anak maka anak tersebut akan mengikutinya tanpa ada paksaan dan paham bahwa itu merupakan suatu kewajiban untuk menegakkan kedisiplinan.

Disiplin merupakan sikap moral yang ada pada seseorang dan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran.²³ Pembentukan disiplin sangat tergantung pada lingkungan terutama dalam lingkungan keluarga. Orang tua sangat tepat sebagai tempat pembentukan disiplin sejak awal, karena orang tua sebagai orang yang akan bertanggungjawab terhadap pembentukan perilaku moral anak-anaknya di rumah. Kesalahan atau ketidaktaatan dalam penanaman kedisiplinan sangat

²²Shinta Pramuwidya Wardani, “*Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras pada Anak Keluarga Pedagang (Studi Kasus di Pasar Raya Gentam, Baki, Sukoharjo)*”. Jurnal UMS, (Juli 2018),h.1.

²³”Pengertian Disiplin” (on-line) tersedia di <https://muheabdulaziz.wordpress.com> (15 Mei 2019)

berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak, sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak.

Disiplin ini sangat penting untuk membentuk akhlak dan ketertiban anak dalam beribadah. Dengan disiplin anak akan diajarkan agar terbiasa melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Terdapat beberapa hal dalam disiplin diantaranya disiplin di dalam rumah, disekolah dan termasuk disiplin dalam ibadah yaitu shalat lima waktu.²⁴ Dalam hal ini orang tua harus bersikap tegas untuk mendidik dan mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, menyuruh dan melarang segala bentuk tingkah laku yang diwajibkan dan yang dilarang dalam agama.

Disiplin juga sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Tetapi, perlu diketahui bahwa tidak semua anak mau menerima nasehat dan arahan dari kita. Maka dari itu sebagai orang tua harus pandai mensiasati agar anak mau menerima nasehat dan arahan dengan tidak melupakan rasa kasih sayang ketika membimbing anak dan memberikan tauladan yang baik.

Pembentukan disiplin harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita memerintah atau mengatur disiplin orang lain, misalnya orang tua melatih anak untuk disiplin shalat, dalam hal ini orang tua harus disiplin pula dalam shalat

²⁴Widya Ross, *Kumpulan Kisah Karakter Unggul Anak Muslim*, (Bhuana Ilmu Populer, 2018),h.94.

karena anak akan meniru semua yang dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anaknya. Mengajarkan sesuatu pada anak dilakukan melalui proses belajar yang panjang, sedangkan belajar harus dengan niat, minat dan kemauan melalui bentuk-bentuk yang menjadikan perubahan perilaku pada anak.

Cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan masing-masing anak. Menurut Hurlock, akan lebih baik jika karakter yang di bentuk pada diri seorang anak sejak usia 6-10 tahun.²⁵ Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat tinggi pada perkembangan karakter seorang anak, karena pembentukan karakter anak dimulai dari lingkungan keluarga, sebelum anak mendapat pendidikan formal di sekolah anak akan mulai belajar dari lingkungan yang paling terdekat dengan kehidupan sehari-hari. Komunikasi antara anak dengan orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan anak yang lama kelamaan akan membentuk karakter anak tersebut.



Ajaran Islam, shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib untuk ditunaikan oleh setiap umat muslim yang sudah baliqh. Shalat sebagai pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia serta rahmat dan kemuliaan diakhirat kelak.²⁶ Shalat bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, mengajarkan hidup disiplin, sabar, menahan diri mengendalikan diri serta sebagai benteng manusia untuk tidak melakukan maksiat. Shalat yang

²⁵Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), h.56.

²⁶Zezzen Zainal Alim, *Panduan Lengkap Shalat Sunah Rekomendasi Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), h.28.

dilakukan dan diajarkan sejak dini berarti mengajarkan kepada anak untuk selalu ingat Tuhan-Nya. Allah SWT memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anaknya sebagaimana tertuang dalam firman Allah QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6)

Ayat ini menggambarkan bahwa Allah memerintahkan umat Islam untuk mendidik anak-anaknya dimanapun dan kapanpun. maka jelas bahwa mendidik adalah tanggung jawab orang tua yang besar kepada anaknya yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat nanti.

Mencari pertolongan ketika mendapat kesusahan berarti membuka rahmat Allah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 45 berbunyi :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya :

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (QS. Al-Baqarah: 45)

Orang tua yang mengajarkan shalat kepada anaknya mulai sejak dini berarti orang tua tersebut sejak dini pula mengajarkan kepada anak untuk mencari pertolongan kepada Allah melalui shalat. Anak yang sejak dini sudah diajarkan untuk selalu bergantung kepada Allah maka kelak remaja ia sudah terbiasa untuk bergantung kepada Allah SWT.

Tidak dapat dipungkiri banyak warga di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya ini memeluk agama Islam. Namun, anak-anak belum mengerti terkait dengan karakter disiplin dalam beribadah shalat. Misalnya dalam tepat waktu dalam shalat, banyak anak yang ketika azan berbunyi tidak langsung melaksanakan ibadah shalat mereka masih asik dengan dunianya sendiri, terlihat juga ketika mengaji di TPA beberapa anak datang dengan tujuan hanya ingin bermain dengan temannya, adapun hafalan-hafalan surah setiap habis mengaji anak-anak diharuskan menyetor hafalan surah mereka kepada guru ngaji. Saat memasuki bulan suci ramadhan, anak-anak juga banyak yang menunaikan ibadah puasa meskipun ada yang berpuasa setengah hari untuk melatih anak agar nanti terbiasa untuk berpuasa dan juga melaksanakan shalat tarawih di masjid.

Ibu biasanya lebih telaten dalam hal mendidik anak-anaknya. Karena ibu lebih bisa bersikap lembut dan bisa lebih sabar dalam hal mengajari anak. Tetapi, tidak semua ibu-ibu di RT 013 LK II selalu setiap saat mengajari, mengawasi dan mengingatkan anak ketika beribadah shalat ataupun mengaji. Terlihat pada bulan suci Ramadhan saat ini banyak anak yang melaksanakan shalat tarawih di masjid Baiturrahim, tetapi ketika sedang melaksanakan shalat tarawih ada anak yang bermain-main dalam shalat, mengeluarkan suara yang mengganggu ibadah shalat

tarawih, dan juga melakukan gerakan lain selain gerakan shalat. Tidak semua anak-anak yang ada di RT 013 LK II ini mengerti tentang disiplin dalam beribadah. Anak terkadang harus diawasi oleh orang tuanya ketika ia melaksanakan ibadah shalat, mengaji atau puasa.²⁷

Pada kenyataannya, pembentukan karakter disiplin ibadah shalat lima waktu pada anak di RT 013 LK II belum terlaksana sepenuhnya. Masalah yang terjadi di daerah ini ialah bagaimana komunikasi yang digunakan orang tua dengan anaknya, sehingga anak mengerti ataupun memahami tentang disiplin ibadah shalat itu sendiri. Masih banyak anak yang belum mengerti tentang pentingnya disiplin dalam beribadah, terkadang orang tua hanya memerintah dan mengandalkan orang lain untuk mendidik anaknya sehingga anak bisa melaksanakan ibadah namun tidak tahu tentang disiplin dalam ibadah, yang mereka tahu hanya beribadah dan berdo'a kepada Allah SWT.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini dengan judul Komunikasi Efektif dalam Keluarga Muslim Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada cara komunikasi efektif keluarga muslim dalam membentuk karakter disiplin dalam ibadah shalat lima waktu pada anak di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

²⁷ Observasi Penulis, Kelurahan Beringin Raya Kemiling, 9 Juli 2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana komunikasi efektif dalam keluarga muslim terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

Untuk mengetahui komunikasi efektif dalam keluarga muslim terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

G. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan dapat dijadikan salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan komunikasi yang efektif dalam pembentukan karakter tersebut. Selain itu peneliti ini dapat dijadikan bahan bacaan referensi, kajian, dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan orang tua bahwa pembentukan karakter sejak dini salah satunya disiplin itu penting agar anak memiliki kebiasaan baik yang sudah tertanam sejak kecil sehingga karakter yang melekat akan lebih mudah untuk dikembangkan lagi setelah anak beranjak dewasa.

H. Metode Penelitian

Sebelum di kemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, maka akan dijelaskan pengertian metode penelitian. Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.²⁸

Agar penyusunan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relavan dengan teknik penulisan ilmiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Kartini Kartono, penelitian lapangan yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.²⁹ Dimana penelitian ini dilakukan di lingkungan dan penelitian dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni komunikasi efektif dalam keluarga muslim terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-

²⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Jaya, 1996), cet-8, h.15.

²⁹*Ibid*, h.32.

mata melukiskan suatu keadaan obyek tertentu atau peristiwa tertentu.³⁰

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan data sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang komunikasi efektif keluarga, serta menjelaskan apa yang menjadi faktor penghambat yang dialami oleh keluarga muslim dalam pembentukan karakter disiplin pada anak.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Indriantoro dan Supomo dalam buku Rosady Ruslan, masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survey sebagai teknik pengumpulan data.³¹

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang tua dan anak. Pertimbangannya komunikasi yang efektif dalam keluarga pembentukan proses komunikasi antara orang tua dengan anak. Dengan demikian populasinya adalah keluarga di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya Kemiling berjumlah 63 KK.

³⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994), h.3.

³¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010, cet ke 5), h.133.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.³² Teknik sampling yang digunakan dengan cara *non random sampling* yang artinya tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditegaskan menjadi anggota sampel tetapi hanya individu tertentu.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penelitian sekelompok subjek didasarkan atas dasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat yang sudah diketahui sebelumnya.³³

Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Beragama Islam
2. Memiliki keluarga lengkap ayah dan ibu
3. Anak usia 6-10 tahun
4. Anak yang mengikuti kegiatan TPA

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 15 KK.

³² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet-8, h.57.

³³ Sutrisno Hadi, *Metode...*, h.207.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.³⁴ Perilaku yang tampak dan dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Dengan penelitian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subyek dengan alat indra.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian cara komunikasi efektif yang terjadi antara orang tua dan anak dalam membentuk karakter disiplin ibadah shalat lima waktu, untuk mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan dalam skripsi ini.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).³⁵

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.131.

³⁵ *Ibid*, h.67.

proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai disini adalah dengan orang tua. Metode wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi efektif dalam keluarga muslim terhadap pembentukan karakter disiplin ibadah shalat lima waktu pada anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.³⁶

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa yang disebut dengan metode dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis atau tercetak tentang melampirkan fakta-fakta yang dijadikan bukti fisik penelitian dan hasil penelitian.

4. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data bersifat kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau

³⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: UGM Press, 1988),h.133.

³⁷Cholid Narbuka, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aska, 1997),h.105.

lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.³⁸

Setelah analisis data sesuai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti.³⁹

Setelah itu penulis mengambil kesimpulan akhir data-data yang telah dianalisa. Sehingga penulis dapat mengetahui komunikasi efektif dalam keluarga muslim terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Kelurahan Beringin Raya Kemiling.



³⁸Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998),h.12.

³⁹ *Ibid*, h.29.

BAB II

KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA MUSLIM DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK

A. Komunikasi Efektif

1. Pengertian Komunikasi Efektif

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya *the communication is in tune*, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama apa pesan yang disampaikan. Menurut Steward L. Tubbs dan Sylavia Moss dalam buku Psikologi Komunikasi, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.⁴⁰

Kata efektif termasuk kata dalam bahasa Indonesia yang penggunaannya sangat luas dan lintas bidang ilmu/kajian. Menurut KBBI, kata efektif diartikan sebagai :

- a) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)
- b) manjur atau mujarab (tentang obat)
- c) dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan)
- d) mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan).⁴¹

Secara sederhana, efektif dapat diartikan dengan tepat sasaran dan berdaya guna. Terkait dengan komunikasi, maka komunikasi efektif adalah komunikasi yang tepat sasaran. Artinya, pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan dan komunikan memberikan respons

⁴⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993),h.15.

⁴¹Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018, cet ke 1), h.137.

sesuai dengan harapan komunikator. Dalam komunikasi efektif, disamping dampak atau respons yang diharapkan juga harus dampak atau respons yang menyenangkan atau “*pleasing effect*”.⁴²

Menurut pendapat Santoso Sastropetro yang dikutip oleh Riswandi menjelaskan bahwa berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan atau sering disebut dengan istilah “*the communication is in tune*”.⁴³

Berdasarkan dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi efektif merupakan suatu komunikasi yang dilakukan komunikator untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan kepada komunikan dapat dengan mudah dimengerti. Komunikasi efektif sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan terutama komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

Salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi efektif sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan yang sesuai harapan dan bersifat menyenangkan, maka pelaku komunikasi harus memperhatikan hukum komunikasi.

2. Hukum Komunikasi Efektif

Prijosaksono dan Sembel dalam Ermanto dan Emidar mengemukakan bahwa ada lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*) yang dirangkum dalam satu kata yang

⁴²*Ibid*,h.138.

⁴³*Ibid*.

mencerminkan esensi komunikasi efektif yaitu “REACH” (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*).

1) *Respect*

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap saling menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan.

2) *Empathy*

Empathy adalah sikap atau kemampuan seseorang komunikator menempatkan diri kita terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang lain.

3) *Audible*

Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.⁴⁴

4) *Clarity*

Clarity adalah kejelasan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berkelainan kepada komunikan.

5) *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah *humble* yang berarti rendah hati. Maksud dari sikap rendah hati ini adalah seorang komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lebih rendah.⁴⁵

Melihat hukum-hukum tersebut sangatlah jelas dengan komunikasi efektif orang tua dan anak akan saling menghargai, anak dapat menempatkan diri terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang tua, pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang tua dapat di dengar dengan baik oleh

⁴⁴*Ibid*,h.139-140.

⁴⁵*Ibid*,h.141.

anak, komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak diperlukan sikap terbuka dengan kata lain tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, dan sebagai orang tua pula tidak bersikap sombong atau menganggap dirinya lebih tinggi dalam mendidik anak.

Untuk menciptakan komunikasi efektif, ada lima syarat yang harus terpenuhi :

- a) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
- b) Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti
- c) Pesan yang disampaikan dapat mengunggah perhatian atau minat komunikan
- d) Pesan dapat mengunggah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan
- e) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, terciptanya komunikasi yang efektif tidak hanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti akan tetapi dengan memperhatikan pesan yang akan kita sampaikan kepada komunikan.

Dari sudut pandang yang lain, komunikasi yang efektif bisa terjadi jika memperhatikan tiga hal, yaitu aspek *clarity*, *content*, dan *context* :

- a) Aspek *clarity* (kejelasan)

Informasi, bahasa, pesan yang disampaikan harusnya jelas. Maka, di sini prinsip keterbukaan diperlukan.

- b) Aspek *content* (muatan)

Artinya, komunikator harus benar-benar menguasai isi pesan serta menjahitkannya kepada komunikan. *Content* ini meliputi penguasaan materi serta penyampaian materi.

⁴⁶*Ibid*,h.142.

c) Aspek *contex*

Konteks juga berarti bahwa komunikasi harus memperhatikan aspek-aspek demografis, sosiologis, psikologis, dan sebagainya dari suatu masyarakat. Kemudian, konteks bisa pula berarti lingkungan yang mendukung, sehingga keberadaan konteks akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas *content* (muatan isi) yang disampaikan.⁴⁷

Berdasarkan syarat berikut dapat diketahui bahwa komunikasi yang efektif orang tua harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah ditangkap dan dimengerti oleh anak dalam menyampaikan pesan, orang tua harus benar-benar menguasai isi pesan dan penyampaian materi yang ingin diajarkan kepada anak untuk mempermudah jalannya komunikasi, dan juga tentunya orang tua harus memahami kondisi psikologis anak terlebih dahulu.

3. Bentuk Komunikasi Efektif

Ada dua macam bentuk komunikasi efektif yang perlu diketahui diantaranya sebagai berikut :

1) Komunikasi verbal efektif :

- a) Berlangsung secara timbal balik
- b) Makna pesan ringkas dan jelas
- c) Bahasa mudah dipahami
- d) Cara penyampaian mudah diterima
- e) Disampaikan secara tulus
- f) Mempunyai tujuan yang jelas
- g) Memperhatikan norma yang berlaku
- h) Disertai dengan humor⁴⁸

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasanya komunikasi verbal yang efektif lebih memerhatikan keadaan komunikator terlebih dahulu dengan kata lain komunikator harus mampu mengajak komunikan berbicara

⁴⁷*Ibid*,h.143.

⁴⁸*Ibid*,h.145.

dengan baik agar komunikan sendiri dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2) Komunikasi non verbal :

- a) Penampilan fisik
- b) Sikap tubuh dan cara berjalan
- c) Ekspresi wajah
- d) Sentuhan⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya komunikan non verbal lebih menggunakan isyarat-isyarat tubuh seperti sikap tubuh atau cara berjalannya. Dalam hal ini penyampaian pesan secara efektif dapat kurang berjalan dengan baik karena komunikan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi non verbal, maka komunikasi verbal lebih efektif, karena komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak berlangsung secara timbal balik. Maka orang tua dapat melihat langsung *feedback* yang diberikan oleh anak secara langsung. Oleh karena itu, jika pesan yang disampaikan oleh orang tua tidak sesuai dengan penangkapan anak, maka terjadilah *miss communication*. Jadi sebuah komunikasi efektif membutuhkan kejernihan pesan, cara penyampaian yang mudah diterima, orang tua menyampaikan secara tulus dan penuh kasih sayang, serta orang tua ketika berkomunikasi menyelipkan humor agar anak senang dengan pesan yang disampaikan orang tua.

⁴⁹*Ibid.*

4. Fungsi Komunikasi Efektif

Dengan berkomunikasi, kita dapat saling menjalin hubungan baik sesama manusia, saling pengertian dengan orang lain karena komunikasi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :

1) Fungsi Informasi

Untuk memberikan sesuatu (pesan) kepada pihak tertentu dengan maksud agar komunikan dapat memahaminya.

2) Fungsi Ekspresi

Sebagai wujud ungkapan perasaan/fikiran komunikator atas apa yang dia pahami terhadap sesuatu hal atau permasalahan.

3) Fungsi Kontrol

Menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, dengan memberi pesan yang tidak diinginkan, memberi pesan berupa perintah, peringatan, penilaian atau sebagainya.

4) Fungsi Sosial

Untuk keperluan rekreatif dan keakraban hubungan diantara komunikator dengan komunikan.

5) Fungsi Ekonomi

Untuk keperluan transaksi usaha (bisnis) yang berkaitan dengan finansial, barang dan jasa.⁵⁰



Beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi efektif adalah untuk mencapai keakraban dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga pesan dapat diterima oleh komunikan juga untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵⁰ “Fungsi Komunikasi Efektif” (on-line) tersedia di <https://silabus.org/komunikasi-efektif> (23 Mei 2019)

5. Teknik Penyampain Pesan Efektif

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.⁵¹ Pesan mempunyai tiga komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata atau bahasa, yang dapat mempresentasikan objek, gagasan, perasaan, baik ucapan maupun tulisan. Kata-kata memungkinkan untuk berbagi pikiran dengan orang lain.

Banyak cara untuk menyampaikan pesan yaitu dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Agar komunikasi dapat efektif, maka cara penyampaian pesan atau informasi perlu dirancang secara cermat sesuai dengan karakteristik komunikan maupun keadaan dilingkungan sosial yang bersangkutan. Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi sebagian ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan, seseorang dapat mengendalikan sikap dan perilaku komunikan agar proses komunikasi terlaksana secara efektif.⁵²

Bagi seorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran adalah pengelolaan pesannya. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang akan dijadikan sasaran. Dalam hubungan ini komunikator lebih terdahulu melakukan komunikasi dengan diri sendiri, bertanya pada diri sendiri untuk

⁵¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),h.25.

⁵² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi...*,h.168.

dijawab oleh diri sendir. Apabila komunikan yang akan dijadikan sasaran sudah jelas, dan media yang diperlukan juga telah ditetapkan, maka barulah menata pesan.

Wilbur Schramm dalam karyanya yang berjudul *How Communication Works*, pernah mengungkapkan apa yang dinamakan *the communication of succes in communication*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika komunikasi yang dibicarakan tidak sesuai dengan kebutuhan komunikan, maka akan menghadapi kesulitan, lebih-lebih jika efek yang dikehendaki itu tentang perubahan tingkah laku. Jadi dalam menyampaikan seorang komunikator harus dapat menyampaikan pesan sesuai dengan kepentingan komunikan.

Alan H. Monroe mengemukakan lima langkah-langkah menyusun pesan, yang kemudian disebut *motivated sequence*, yaitu :

- 1) *Attention* (perhatian) artinya bahwa pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian dari komunikan.
- 2) *Need* (kebutuhan) artinya bahwa komunikator kemudian berusaha meyakinkan komunikan bahwa pesan yang disampaikan itu penting bagi komunikan.

⁵³Onong uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2008),h.32-33.

- 3) *Satisfaction* (pemuasan), dalam hal ini komunikator memberikan bukti bahwa yang disampaikan adalah benar.
- 4) *Visualization* (visualisasi) komunikator memberikan bukti-bukti lebih konkret sehingga komunikan bisa turut menyaksikan.
- 5) *Action* (tindakan) komunikator mendorong agar komunikan bertindak positif yaitu melaksanakan pesan dari komunikator tersebut.⁵⁴

Dari lima langkah dalam menyusun pesan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara penyampaian pesan berpengaruh terhadap keefektifitasan dalam proses komunikasi. Cara penyampaian yang baik akan memudahkan komunikan dalam menerima dan memahaminya.

B. Keluarga Muslim

1. Pengertian Keluarga Muslim

Keluarga dalam arti luas menurut Brown meliputi semua pihak yang meliputi hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.⁵⁵

Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada Al-Our'an dan As-Sunnah.⁵⁶ Menurut Aziz Mushaffa keluarga muslim merupakan inti dari masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap anak sebagai kader-kader umat yang berkualitas imtak (iman dan tagwa) yang mantap.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim merupakan sekumpulan individu-individu yang terdiri dari ayah, ibu,

⁵⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi...*, h.168.

⁵⁵ A. Subino Hadisubroto, MA, dkk, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.20.

⁵⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, terj. Heri Nur Ali, *Pendidikan Keluarga Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.139.

⁵⁷ Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.5.

dan anak yang memiliki ikatan darah, masing-masing memiliki peranan yang berbeda-beda namun satu sama lain saling menguatkan dan menjaga, supaya terbinanya keluarga *sakinah, mawaddah, dan warohmah*.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Muslim Terhadap Anak

Sebagai orang tua tentunya memiliki tugas dan kewajiban dalam membimbing anak-anaknya karena perannya sebagai pendidik utama dalam keluarga untuk mengajarkan anak mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Fungsi keluarga sebagai kelompok sosial termasuk pembentukan norma-norma sosial, internalisasi norma-norma, terbentuknya *frame of reference, sense of belongingness*, dan lain-lainnya. Di dalam keluarga, interaksi sosialnya berdasarkan simpati, yang pertama-tama belajar memperhatikan orang lain, belajar bekerja sama, bantu-membantu, dengan kata lain yang pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.⁵⁸

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala kecerdasan dan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarganya sendiri.⁵⁹

Fungsi-fungsi keluarga dalam kehidupan masyarakat antara lain yaitu fungsi religius, edukatif, ekonomi, rekreatif, protektif, biologis, dan sosial

⁵⁸ W.A. Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1991),h.180-181.

⁵⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulya,2000).h.1.

ekonomi dan rekreatif akan tumbuh sendiri bila fungsi keagamaan dan fungsi mendidik dilaksanakan.⁶⁰

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua bukanlah suatu hal yang mudah, akan tetapi memiliki tanggung jawab yang cukup berat, dimulai dari anak masih dalam kandungan sampai anak lahir, memberikan kasih sayang untuk mendidik anaknya dengan tujuan agar kelak anak memiliki pribadi dan budi pekerti yang baik.

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya (disiplin) ilmu.⁶¹

Maksud dari penjelasan tersebut disiplin diartikan sebagai instruksi untuk murid agar mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah dengan menerapkannya hukuman dengan tujuan agar murid tersebut berdisiplin.

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai,

⁶⁰ *Ibid.*h.26.

⁶¹ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet-1, h.35.

adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self control*).⁶²

Disiplin disini merujuk pada sikap seseorang untuk tidak mengikuti kemauan hasrat untuk bersikap bermalas-malasan tetapi melawan hasrat tersebut sebagai cara untuk mendisiplinkan dirinya.

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukan oleh tujuan-tujuan yang lebih terfikirkan, melalui apa yang difikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.⁶³

Disiplin tersebut diartikan sebagai suatu motivasi diri dengan lebih mementingkan tindakan yang lebih terfikir lebih baik daripada kemauan yang diinginkan. Artinya, seseorang harus mendahulukan apa yang dibutuhkan daripada menuruti dulu kemauan yang diinginkan.

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi

⁶²*Ibid*,h.36.

⁶³*Ibid*.

peraturan-peraturan itu. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri (*self-discipline*).⁶⁴

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap kepatuhan terhadap suatu aturan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya bukan karena adanya paksaan tetapi kesadaran tentang nilai dan pentingnya untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut.

2. Jenis-jenis Disiplin

Menurut Hurlock terdapat dua konsep mengenai disiplin, antara lain sebagai berikut :

1) Disiplin Positif

Disiplin positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (*inner growth*) yang mencakup disiplin diri (*self discipline*) dan pen ian diri (*self control*).

2) Disiplin Negatif

Disiplin negatif adalah yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut hukuman (*punishment*).⁶⁵

Dari jenis-jenis disiplin ini, disiplin yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu disiplin positif. Dengan disiplin positif akan mengarahkan anak pada suatu kebenaran dan hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan anak mendatang.

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015).h.181.

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2015).h.120.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan ketika kelak bekerja.

Menurut Tulus, ada beberapa fungsi disiplin antara lain yaitu :

a) Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan tersebut akan membatasi dirinya untuk merugikan orang lain tetapi hubungan dengan sesama tetap baik. Artinya, fungsi disiplin disini yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu ataupun masyarakat.

b) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan akan masuk kedalam kepribadian seseorang dan lama-lama akan menjadi bagian dalam kehidupannya sehari-hari.

c) Melatih Kepribadian

Melatih kepribadian diperlukan pembiasaan, tempaan yang terus menerus sejak dini dengan begitu pendidikan yang tertanam sejak dini semakin lama menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.⁶⁶

d) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu. Dengan begitu akan menyadarkan seseorang bahwa disiplin itu penting baginya dan melalui pemaksaan semakin lama akan mejadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan.

⁶⁶*Ibid*,h.121.

e) Hukuman

Disiplin berupa hukuman tidak boleh hanya dipandang sebagai cara untuk menakuti atau mengancam supaya orang takut berbuat salah tetapi dipandang sebagai alat pendidik dan mengandung unsur pendidikan.

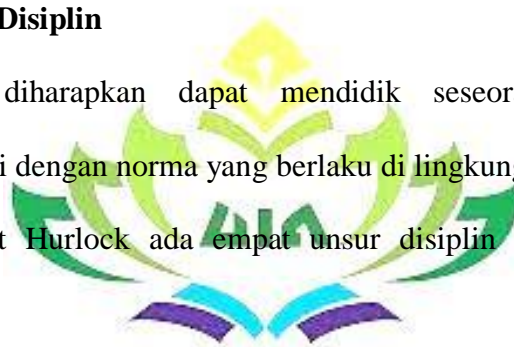
f) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Setiap disiplin perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan mereka, karena ketika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur.⁶⁷

Berdasarkan beberapa fungsi disiplin tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin yang dilakukan anak akan menjadikan anak mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dalam belajar ataupun dalam bekerja nanti. Karena, anak sudah mempunyai bekal dari kecil dilatih untuk berdisiplin sehingga kebiasaan itu terbawa menjadi sikap yang melekat pada dirinya.

4. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik seseorang agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial mereka. Menurut Hurlock ada empat unsur disiplin antara lain sebagai berikut.



1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata Latin, *pinier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

⁶⁷*Ibid*,h.122.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan di punggung.⁶⁸

Berdasarkan beberapa unsur-unsur disiplin tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin dapat menjadikan anak patuh terhadap norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial dengan adanya aturan-aturan, hukuman atas pelanggaran, dan juga memberikan sebuah penghargaan atas sebuah kedisiplinan itu sendiri.

5. Pembentukan Disiplin

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu :

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.
- 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁶⁹

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dijelaskan, hal terpenting yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan disiplin, yaitu pembiasaan

⁶⁸*Ibid.*h.124.

⁶⁹*Ibid.*h.126.

diri, jika seseorang memiliki pemikiran positif terhadap disiplin, bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan, tetapi datang dari kesadaran diri sendiri, maka hal itu akan membuat seseorang keyakinan terhadap disiplin. Selain kesadaran diri, disiplin juga dapat dibentuk melalui pembiasaan disiplin.

6. Pentingnya Penanaman Disiplin Bagi Anak

Menurut Gunarsa, dapun pentingnya penanaman disiplin bagi anak antara lain sebagai berikut.

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial, antara lain mengenal hak milik orang lain
- b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban serta secara langsung mengerti larangan-larangan
- c) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa
- e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain⁷⁰

Melihat betapa besarnya pengaruh penanaman karakter disiplin pada anak ini, maka upaya orangtua dalam menanamkan dan membiasakan disiplin menjadi suatu keniscayaan. Menurut Tirtarahardja mengatakan bahwa kemampuan menghayati kewajiban sebagai keniscayaan tidaklah lahir dengan sendirinya, tetapi bertumbuh melalui proses. Usaha menumbuhkembangkan rasa wajib sehingga dihayati sebagai suatu keniscayaan dapat ditempuh melalui disiplin.

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling...*, h.183.

7. Kedisiplinan Shalat

Salah satu hikmah shalat yang dapat dirasakan langsung oleh setiap muslim adalah membentuk pribadi yang disiplin. Dalam ibadah shalat, setiap muslim dididik untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memacu kreativitas, mengembangkan kompetensi yang dimiliki, dan mempertahankan keberadaan diri sebagai khalifah di muka bumi.⁷¹

Pada dasarnya shalat memiliki waktu-waktu tertentu. Shalat fardhu yang diwajibkan kepada kita sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Waktunya pun masing-masing sudah ditentukan seperti shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya' dan shalat subuh. Apabila kita sudah terbiasa dengan melaksanakan shalat tepat pada waktunya, secara tidak langsung mengajarkan kita untuk disiplin dalam hal waktu juga beribadah.

Ibadah shalat yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu akan melatih seorang muslim untuk menghargai waktu dan memaksimalkan kesempatan yang dimiliki. Apabila telah tiba waktu shalat seorang muslim harus segera melaksanakannya tanpa ditunda-tunda. Dengan begitu seorang muslim akan terbiasa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab akan tugas dan kewajiban lainnya secara tepat waktu. Allah SWT berfirman :

⁷¹ Ust. Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*, (Jakarta : Kawah Media, 2015),h.11.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَظْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya :

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (OS. An-Nisaa':103)

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwasanya Allah memerintahkan kepada umat muslim untuk disiplin dalam beribadah shalat lima waktu dengan segera melaksanakan shalat apabila sudah tiba waktunya.

Aspek-aspek kedisiplinan shalat diantaranya :

a) Kontinuitas (frekuensi) dalam menjalankan sholat

Kontinu adalah berkesinambungan, berkelanjutan terus menerus.⁷² Dalam menjalankan shalat lima waktu dilatih dengan selalu melakukan shalat secara terus-menerus.

b) Perhatian dalam menjalankan shalat

Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.⁷³ Dalam menjalankan shalat lima waktu diharapkan agar perhatian untuk memelihara shalat pada masing-masing waktunya.

c) Semangat dalam melaksanakan shalat

Semangat artinya mendorong kekuatan badan untuk berkemampuan, bersikap, berperilaku, bekerja, dan bergerak.⁷⁴ Semangat yang dimaksud bahwa melaksanakan shalat telah diwajibkan atas hamba-Nya untuk menunaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

⁷²Hasan Alwi, *Kamus Besar...*,h.591.

⁷³Wasty, *Psikologi Bimbingan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h.32.

⁷⁴Ibnu Katsir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ilmu Kasir*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987),h.434.

Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan shalat harus dibantu dengan kepatuhan seseorang untuk menjalankan shalat baik dari segi ketepatan waktu maupun cara pelaksanaannya.

8. Macam-macam Shalat Wajib

Shalat wajib terbagi menjadi lima waktu antara lain :

- 1) Shalat Dhuhur : adapun waktunya mulai dari tergelincir matahari, sampai ketika bayang-bayang suatu benda panjangnya seukuran benda aslinya setelah tergelincirnya matahari.
- 2) Shalat Ashar : adapun waktunya dimual dari bayang-bayang suatu benda, panjangnya lebih panjang dari benda aslinya, sampai waktu al-ikhtiyar (berdasarkan waktu yang terpilih), atau waktu al-wajaz (berdasarkan waktu yang diperbolehkan) sampai pada waktu terbenamnya matahari.
- 3) Shalat Magrib : waktunya hanya satu yaitu terbenamnya matahari dengan kadar kira-kira melaksanakan 5 rakaat shalat.
- 4) Shalat Isya' : waktunya dimulai dari hilangnya mega merah (yang berada dibelahan barat langit) sedangkan akhirnya berdasarkan waktu yang terpilih sampai sepertiga malam. Berdasarkan waktu yang diperbolehkan sampai fajar kedua.
- 5) Shalat subuh : waktunya dimulai dari hilangnya fajar yang kedua, sedangkan akhirnya sampai waktu fajar terlihat terang.⁷⁵

Dari kelima shalat wajib diatas, disimpulkan bahwasanya Allah SWT telah mempersiapkan waktu-waktu tertentu untuk hambanya mendirikan shalat sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti.

9. Tujuan Kedisiplinan Shalat

Tujuan dari disiplin secara menyeluruh adalah untuk membina anak menguasai dirinya.⁷⁶ Penguasaan diri itu mempunyai manfaat bermacam-

⁷⁵Ulin Nuha, *Ringkasan Kitab Fiqih Syafi'I*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014),h.35.

⁷⁶Alex Sobur, *Pendidikan Rumah Tangga*, (Bandung: Angkasa, 1991),h.32.

macam, misalnya untuk mencapai suatu keinginan pribadi, atau menjaga nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang sudah ditetapkan. Menanamkan kedisiplinan biasanya menjadi tujuan pokok dalam membina anak. Tujuan utamanya adalah membuat kedisiplinan dengan memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar dan juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan oleh orang lain (kontrol eksternal). Kontrol eksternal sikap terbentuk dalam diri seseorang berupa norma-norma, ukuran, atau aturan-aturan. Orang tua secara terus menerus wajib menanamkan dan mengembangkan sikap ini.⁷⁷

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat

Agar nilai-nilai agama dapat dipatuhi oleh anak dengan kesadaran tanpa adanya paksaan, maka pendidikan agama harus diberikan secara terus menerus baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan penentu inilah yang akan membentuk perilaku seorang anak.⁷⁸

Lingkungan pendidikan adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang diketahui lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Semakin bertambah usia seseorang, peranan lingkungan pendidikan lainnya yakni sekolah dan

⁷⁷ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara Prize, 1989),h.11.

⁷⁸ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.163.

masyarakat semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut.⁷⁹

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga inilah pertama kali anak dikenalkan pada masalah pendidikan. Oleh karena itu orang tua dikatakan sebagai pendidik utama yang pertama bagi anak.⁸⁰

Faktor utama yang mempengaruhi anak dalam menjalankan kedisiplinan shalat yaitu keluarga. Karena keluarga merupakan tempat utama anak untuk tumbuh dan berkembang, melihat berbagai situasi dan kondisi yang dilakukan oleh kedua orang tua dan kemudian akan di tiru oleh anak. Oleh karena itu, ingin dibentuk seperti apa anak tergantung bagaimana orang tua memberi contoh pada anak-anaknya, bagaimana orang tua memberi contoh dengan mengerjakan shalat ketika berada di rumah secara tidak langsung anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terutama guru akan mempengaruhi pola pikir anak. Penampilan guru, cara berbicara, bergaul emosi dalam keadaan jiwanya juga ideologi dan paham yang dianut akan terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan siswa. Seluruhnya akan diserap oleh anak tanpa disadari oleh guru dan orang tuanya.⁸¹

Faktor kedua dari kedisiplinan shalat yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat kedua selama anak berada di luar rumah. Dengan memberikan lingkungan sekolah yang baik pada anak

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h.77.

⁸¹ *Ibid.*

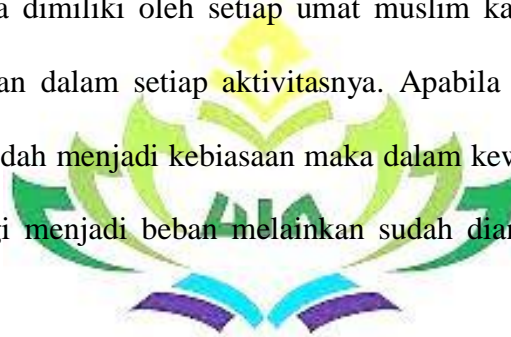
akan membuat anak mempunyai pengaruh yang positif bagi perkembangannya.

c) Lingkungan Masyarakat

Peran masyarakat dalam proses pendidikan inipun sangat besar. Terutama kebudayaan yang ada dalam masyarakat ini mempunyai dampak tersendiri bagi perkembangan anak.⁸²

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan shalat yaitu lingkungan masyarakat tempat anak tinggal. Apabila di lingkungan tersebut mempunyai dampak yang negatif bagi perkembangan jiwa anak, maka masyarakat harus berperan serta meanggulangnya, sehingga anak dapat mengambil nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam shalat hendaknya dimiliki oleh setiap umat muslim karena hal nanti akan menjadi kebiasaan dalam setiap aktivitasnya. Apabila dengan cara belajar berdisiplin itu sudah menjadi kebiasaan maka dalam kewajiban menjalankan shalat bukan lagi menjadi beban melainkan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan.



D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari karya ilmiah yang penulis teliti, terdapat pengkajian yang telah ditulis oleh penulis lain. Namun, ada pula yang belum di kaji oleh penulis sebelumnya. Agar terhindar dari pengulangan penelitian, penulis menelusuri beberapa hasil karya penelitian yang berkaitan dengan komunikasi efektif keluarga muslim terhadap penanaman karakter disiplin

⁸²*Ibid*,h.78.

pada anak. Adapun karya penelitian yang membahas secara umum diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul *"Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras pada Anak Keluarga Pedagang (Studi Kasus di Pasar Raya Gentam, Baki, Sukoharjo)"*, ditulis oleh Shinta Pramuwidya Wardani, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditulis pada tahun 2014. Fokus penelitian skripsi ini membahas mengenai bentuk penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada anak keluarga pedagang dengan membiasakan sejak kecil contoh-contoh pekerjaan agar anak dapat menerapkannya, memberikan pengarahan secara pelan-pelan dengan membiaskan mencuci piring dan merapikan tempat tidur, memberikan tugas rumah pada anak, mengajarkan pada anak untuk mengulang lagi pekerjaan yang belum tuntas dan memotivasinya, menyemangati anak dengan sebuah hadiah bila mendapat suatu prestasi, dan ikut membantu pekerjaan ringan di rumah. Yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu karakter disiplin yang penulis maksud terbatas pada disiplin ibadah shalat lima waktu pada anak.

2. Skripsi yang berjudul *"Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung"*, ditulis oleh Lesti Gustanti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ditulis pada tahun 2017. Fokus penelitian skripsi ini membahas mengenai proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam

menanamkan nilai ibadah shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, dilakukan pada waktu-waktu senggang seperti malam hari (Ba'da Isya') dengan cara memberikan pengajaran pendidikan agama, kegiatan- kegiatan di sekolah serta pergaulan dilingkungan masyarakat. Adapun yang menjadi kendala dalam berkomunikasi orang tua pada anak antara lain sulit memahami, faktor lingkungan yang kurang baik dan tingkat emosi anak yang belum stabil. Orang tua diharapkan mampu membimbing dan menanamkan nilai-nilai keislaman khususnya ibadah shalat, agar anak tidak sekedar melakukan shalat namun dapat memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat. Yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu komunikasi yang digunakan menggunakan komunikasi efektif yang dilakukan orang tua dan anak dalam membentuk karakter disiplin.

3. Skripsi yang berjudul *"Penguatan Akhlak Disabilitas SLB Sukarame Melalui Pendekatan Komunikasi Efektif"*, ditulis oleh Mike Meiranti, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, ditulis pada tahun 2018. Fokus penelitian skripsi ini membahas mengenai proses komunikasi efektif antara guru agama Islam dan siswa SLB Sukarame, pola penguatan akhlak yang digunakan guru agama Islam dalam proses pembinaan anak disabilitas SLB Sukarame yaitu mencakup tunagrahita, tunarungu serta faktor pendukung dan penghambat proses penguatan akhlak anak disabilitas SLB sukarame. Yang membedakan dari skripsi penulis yaitu fokus peneliti tentang pembentukan karakter disiplin pada anak.

Dari tinjauan pustaka tersebut maka yang membedakan dengan penelitian penulis adalah komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi efektif yang dilakukan orang tua lengkap dengan anak untuk membentuk karakter pada diri seorang anak yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Karakter yang dimaksud yaitu disiplin dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu pada anak, dan fokus peneliti penulis pada pembentukan karakter disiplin terbatas pada kedisiplinan ibadah shalat lima waktu pada anak.



BAB III

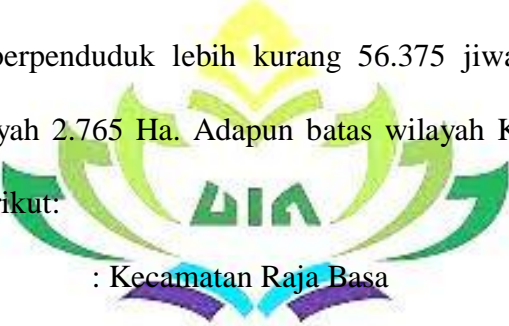
GAMBARAN UMUM KELURAHAN BERINGIN RAYA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK

A. Gambaran Umum Kelurahan Beringin Raya

1. Sejarah Singkat Kelurahan Beringin Raya

Kelurahan Beringin Raya terletak di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling merupakan Kecamatan hasil pemekaran dari kecamatan induknya, yaitu Tanjung Karang Barat, yang berdasarkan pada peraturan daerah Nomor 4 tahun 2001 Tanggal 3 Oktober 2001 Tentang Pembangunan, Penghapusan dan Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung.⁸³

Kecamatan Kemiling merupakan bagian wilayah Kota Bandar Lampung yang berpenduduk lebih kurang 56.375 jiwa Pada tahun 2007 dengan luas wilayah 2.765 Ha. Adapun batas wilayah Kecamatan kemiling adalah sebagai berikut:



Sebelah utara	: Kecamatan Raja Basa
Sebelah selatan	: Kecamatan Teluk Betung Utara
Sebelah timur	: Kecamatan Tanjung Karang Barat
Sebelah Barat	: Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran ⁸⁴

Adapun batas wilayah Kecamatan Kemiling adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Kecamatan Raja Basa
---------------	-----------------------

⁸³Dokumentasi, Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling tahun 2018, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

⁸⁴Dokumentasi, Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling tahun 2018, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

Sebelah selatan : Kecamatan Teluk Betung Utara

Sebelah timur : Kecamatan Tanjung Karang Barat

Sebelah Barat : Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran⁸⁵

Secara geografis Kecamatan Kemiling sebagian besar daerahnya datar sampai dengan berombak 60%, berombak sampai dengan berbukit 25%, berbukit sampai dengan bergunung 15%, adapun sisanya 15% merupakan wilayah dengan ketinggian 450 meter diatas permukaan laut.⁸⁶

Kecamatan Kemiling secara topografi mempunyai wilayah yang bergunung terutama di bagian sebelah barat dan hampir hampir 30% dari luas wilayahnya merupakan daerah pemukiman (Perumnas). Kecamatan Kemiling termasuk wilayah yang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2000 mm s/d 3000 mm/tahun, dengan suhu rata-rata 22⁰C.⁸⁷

Kecamatan Kemiling mempunyai struktur tanah yang berwarna merah kehitaman yang sangat cocok untuk pengembangan pertanian terutama jenis palawija dan sayur-sayuran. Luas daerah Kecamatan Kemiling adalah seluas kurang lebih 2.765 Ha, yang terdiri dari 213,5 Hektar tanah sawah, 536,5 Hektar tanah kering (bukan sawah), hutan seluas 360 Ha, areal perkebunan seluas 577 Ha, dan selebihnya seluas 1002,7 Ha dipergunakan untuk kepentingan umum dan kepentingan-kepentingan lainnya.⁸⁸

⁸⁵Dokumentasi, Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling tahun 2018, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

⁸⁶Dokumentasi, Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling dan wawancara petugas Kelurahan, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

⁸⁷Dokumentasi,Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling dan wawancara petugas Kelurahan, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

⁸⁸Dokumentasi, Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling dan wawancara petugas Kelurahan, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penggunaan tanah terluas adalah tanah yang digunakan untuk kepentingan umum dan kepentingan-kepentingan lainnya seperti perumahan dan fasilitas-fasilitas lainnya yaitu seluas 1002,7 Ha dari luas tanah keseluruhan, kemudian tanah yang dipergunakan untuk perkebunan seluas 577 Ha, dan 536,5 Ha merupakan tanah kering (tanah bukan sawah), 360 Ha tanah yang masih berupa hutan, dan seluas 213,5 Ha merupakan tanah persawahan.⁸⁹

Demikian sejarah singkat Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling dan tentunya masih banyak yang perlu dilengkapi dan disempurnakan sehingga baku dan menjadi sumber sejarah di masa yang akan datang.

2. Demografi Kelurahan Beringin Raya

Adapun Kelurahan Beringin Raya memiliki luas administrasi lahan sebesar 2.765 Ha. Wilayah administrasi Kelurahan Beringin Raya berbatasan dengan :

Sebelah utara : Desa Sumber Rejo
Sebelah selatan : Desa Beringin Jaya
Sebelah timur : Desa Pinang Jaya
Sebelah barat : Desa Sumber Sejahtera⁹⁰

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling berikut ini :

⁸⁹Dokumentasi, Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling dan wawancara petugas Kelurahan, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

⁹⁰Dokumentasi,Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

Gambar 1
Peta Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling
Kota Bandar Lampung



Sumber Data: Kantor Kelurahan Beringin Raya, tahun 2018

Orbitas (jarak dari pusat pemerintahan) sebagai berikut :

- a. Jarak Kelurahan Beringin Raya dengan Kecamatan Kemiling 950 m dengan jarak tempuh 5 menit.
- b. Jarak Kelurahan Beringin Raya dengan Pemerintahan Kota Bandar Lampung 10 km dengan jarak tempuh 25 menit.
- c. Jarak Kelurahan Beringin Raya dengan Pemerintahan Provinsi Lampung 11 km dengan jarak tempuh 23 menit.⁹¹

Adapun daftar jumlah penduduk di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling sebagai berikut.

⁹¹Dokumentasi, Profil Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling dan wawancara petugas Kelurahan, dicatat pada tanggal 10 Juni 2019.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Beringin Raya 2018

1.	Jumlah Penduduk	13.409 orang
2.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	6462 orang
3.	Jumlah Penduduk Perempuan	6947 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	3.150 KK

Sumber Data : Kantor Kelurahan Beringin Raya, tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Beringin Raya Kemiling sangat padat penduduk yang setiap tahunnya berkembang pesat dan berubah-ubah.

3. Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Agama di Kelurahan Beringin Raya

a. Keadaan Sosial

Dilihat dari keadaan sosial menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Beringin Raya bersuku Lampung. Meskipun demikian, masyarakat tetap hidup rukun dan harmonis walaupun berbeda suku bangsa.⁹²

Berdasarkan suku bangsa dan agama yang ada di Kelurahan Beringin Raya jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 2
Penduduk Kelurahan Beringin Raya
Berdasarkan Suku Bangsa Tahun 2018

No.	Suku Bangsa	Jumlah (jiwa)
1.	Aceh	40
2.	Batak	126

⁹²Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 5 Mei 2019.

3.	Minang	1.107
4.	Betawi	23
5.	Sunda	627
6.	Jawa	1401
7.	Madura	154
8.	Bali	106
9.	Banjar	5
10.	Bugis	9
11.	Makasar	14
12.	Sumba	3
13.	China	76
14.	Palembang	1091
15.	Lampung	8627

Sumber Data : Kantor Kelurahan Beringin Raya, tahun 2018

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan penduduk di Kelurahan Beringin Raya dilihat dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Penduduk Kelurahan Beringin Raya
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No.	Pendidikan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Sarjana (S1/S2/S3)	1265	1300	2565
2.	Diploma(D1/D2/D3)	1063	1330	2393
3.	SLTA/SMA	1736	1329	3065
3.	SLTP/SMP	591	536	1127
4.	SD	447	467	1094
5.	TK	353	698	1051
6.	Belum Sekolah	1001	1107	2114
Jumlah		6462	6947	13.409

Sumber Data : Kantor Kelurahan Beringin Raya, tahun 2018

Dari tabel tersebut menyajikan data bahwa mayoritas warga Kelurahan Beringin Raya berlatar belakang lulusan Sekolah Menengah

Atas (SMA) atau sederajatnya yang berjumlah sebanyak 3.065 jiwa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Beringin Raya Pada tingkat ini sudah bukan hanya dianggap melek huruf melainkan sudah dapat menyerap informasi baik dari media cetak maupun televisi atau bahkan internet. Selain itu jika dilihat dari tabel diatas tingkat lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) cukup tinggi, dimungkinkan sekali bahwa hal tersebut sejalan dengan perekonomian warga yang dapat memberikan pendidikan yang lebih tinggi.⁹³

Tingkat pendidikan di Kelurahan Beringin Raya tergolong cukup baik sebab terlihat dari lulusan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yakni diploma (D1-D3) menunjukkan jumlah yang cukup besar sebanyak 2393 jiwa yang memperlihatkan bahwa terdapat lulusan diploma pada Desa Beringin Raya ini. Kemudian tingkat yang lebih tinggi lagi yakni strata (S1-S3) bahkan lebih tinggi jumlahnya dibandingkan dengan diploma dimana jumlahnya sebanyak 2565 jiwa.⁹⁴

Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan Kelurahan Beringin Raya sudah mapan melihat begitu banyaknya lulusan-lulusan pendidikan yang terkategori sebagai pendidikan yang bertingkat tinggi seperti dari mulai SMA, Diploma, serta Strata.⁹⁵

Dengan tingginya tingkat pendidikan pasti mempunyai pengaruh pada mata pencaharian pokok pada masyarakat Kelurahan Beringin Raya.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi secara otomatis akan membuat

⁹³Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 6 Mei 2019.

⁹⁴Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 6 Mei 2019.

⁹⁵Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 6 Mei 2019.

matapencaharian pokok masyarakat menjadi lebih baik. Berdasarkan mata pencaharian pokok masyarakat Kelurahan Beringin Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Penduduk Kelurahan Beringin Raya
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2018

No.	Jenis pekerjaan	Perempuan (jiwa)	Laki-laki (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil	1.533	1.539	3.072
2.	ABRI	610	140	750
3.	Dagang	504	605	1.109
4.	Tani	-	-	-
5.	Tukang	81	-	81
6.	Buruh	442	602	1044
7.	Pensiun	791	569	1.360
8.	Lain-Lain	2.501	3.492	5.993
Jumlah (jiwa)		6.462	6.947	13.409

Sumber Data : Kantor Kelurahan Beringin Raya, tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Beringin Raya memiliki pekerjaan yang variatif. Hal ini menunjukkan bahwa sumber penghasilan penduduk dalam satu keluarga bukan hanya dilakukan oleh kepala keluarga. Jumlah tersebut juga menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perempuan ikut berpartisipasi dalam berbagai sektor pekerjaan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga agar lebih baik.⁹⁶

⁹⁶Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 6 Mei 2019.

Pegawai negeri adalah bidang pekerjaan yang paling banyak dilakoni pada masyarakat Kelurahan Beringin Raya. Di desa sistem pencahariannya tidak sevariatif di perkotaan yang sering dilekatkan pada bidang industri modern. Bidang pekerjaan yang dilakoni masyarakat tidak terlepas dari bidang pendidikan seperti yang sudah peneliti jelaskan.⁹⁷

c. Keadaan Agama

Jumlah penduduk menurut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa antara lain sebagai dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Penduduk Kelurahan Beringin Raya
Berdasarkan Agama yang Dianut Tahun 2018

No.	Agama	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	5.845	6.195	12.040
2.	Kristen	309	437	746
3.	Khatolik	154	161	315
4.	Hindu	71	73	144
5.	Budha	83	81	164
Jumlah		6.462	6.947	13.409

Sumber Data : Kantor Kelurahan Beringin Raya, tahun 2018

Berdasarkan penjelasan tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Beringin Raya Kemiling beragam Islam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai islami masih melekat pada masyarakat Kelurahan Beringin Raya Kemiling. Hal ini ditunjukkan pada masyarakat yang memeluk agama Islam memiliki sebuah kegiatan rutin salah satunya seperti pengajian rutin setiap seminggu sekali, pembacaan surah yasin bersama di Masjid Baiturrahim setiap malam jum'at sehabis shalat Isya dan

⁹⁷Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 7 Mei 2019.

setiap sehabis shalat subuh diadakan ceramah singkat hingga menjelang terbit fajar.⁹⁸

B. Keadaan Orang Tua dan Anak di Kelurahan Beringin Raya

1. Keadaan Orang Tua

Keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak didapat dari lingkungan utama yaitu keluarga terutama orang tua. Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak serta kepribadian anak. Selain itu orang tua juga merupakan sumber segala pengetahuan anak sejak awal ia dilahirkan. Orang tua akan menjadi komunikator untuk anaknya dalam menyampaikan segala sesuatu baik itu pesan, nasihat, ataupun hal lainnya.

Pembentukan karakter pada anak tentunya tidak langsung di dapat dan memahami segal dengan sendirinya, butuh karakter orang tua untuk membentuk mental dan karakteristik anak sehingga anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk yang sosial yang nantinya akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa, tingkah laku, cara pandang, dan emosinya. Dengan demikian, pola asuh orang tua untuk anak memegang peranan penting bagi proses interaksi anak di lingkungan masyarakat kelak. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dilakukan antara orang tua dengan anak dalam mendidik anak sangat penting untuk dilakukan.

Terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menimbulkan timbukan efek timbal balik. Timbal balik inilah yang menjadi

⁹⁸Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 7 Mei 2019.

proses terciptanya komunikasi yang efektif dalam keluarga. Dengan adanya timbal balik komunikasi yang terjalin akan menjadi rukun dan harmonis antara orang tua dan anak.

Di kelurahan Beringin Raya sebagian besar orang tua yang bekerja yaitu ayah. Tetapi, tidak hanya ayah yang bekerja begitupun ibu ikut berpartisipasi menjadi wanita karir dalam berbagai sektor pekerjaan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga agar lebih baik.⁹⁹

2. Data Orang Tua

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan penulis, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya adalah 15 KK dari 126 KK. Adapun data orang tua yang berada di Kelurahan Beringin Raya sebagai berikut.¹⁰⁰

Tabel 6
Data Orang Tua Kelurahan Beringin Raya

No.	Nama		Pekerjaan		Usia (tahun)	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Ilham	Nova	PNS	Wiraswasta	37	36
2.	Ono	Dina	Pegawai Swasta	PNS	36	35
3.	Budi	Winar	PNS	PNS	41	42
4.	Hendri	Tiur	PNS	Ibu Rumah Tangga	40	40
5.	Pangestu	Sri	Pegawai Swasta	Wiraswasta	36	35
6.	Hariyono	Nurlita	PNS	Pegawai Swasta	42	39
7.	Niko	Dita	Pegawai Swasta	Pegawai Swasta	35	30
8.	Riko	Des	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	40	39

⁹⁹Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 9 Mei 2019.

¹⁰⁰Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, 9 Mei 2019.

9.	Asep	Tina	PNS	Pegawai Swasta	42	39
10.	Uwin	Dharma	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	38	37
11.	Imran	Emawati	PNS	Ibu Rumah Tangga	45	41
12.	Wahyu	Lilis	Pegawai Swasta	Ibu Rumah Tangga	32	29
13.	Bayu	Ana	Pegawai Swasta	PNS	35	34
14.	Hildan	Ika	PNS	PNS	37	36
15.	Aan	Ida	PNS	Wiraswasta	39	37

Sumber Data : Hasil Observasi Penulis di Kelurahan Beringin Raya

Orang tua di RT 013 LK II sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta dan Wiraswasta. Namun, pembentukan karakter disiplin ibadah pada anak terbilang cukup balik, hal ini dapat dilihat dengan kepedulian orang tua terhadap anak, meskipun orang tua sibuk bekerja tetapi tidak melupakan kewajibannya sebagai orang tua untuk mengingatkan anak tentang ibadah shalat melalui berbagai cara.¹⁰¹

3. Keadaan Anak

Anak merupakan sebuah anugrah dari Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua untuk melengkapi sebuah keluarga. Kewajiban seorang anak yang terpenting yaitu berbakti kepada kedua orang tuanya sampai kapanpun. Tentunya anak juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua sejak ia dilahirkan.

Anak pada masa 6-10 tahun ini masa dimana anak tumbuh dan berkembang dan tentunya sangat membuntuhkan peran orang tuanya sebagai bentuk rasa peduli orang tua terhadap anaknya. Segala bentuk perilaku yang

¹⁰¹Observasi penulis, Kelurahan Beringin Raya, Juli 2019.

anak lihat dari kedua orang tuanya akan akan di cerna oleh anak kemudian menjadi kebiasaan yang akan ia lakukan nantinya. Oleh karena itu, sebagai orang tua memiliki tugas menjadi panutan dan contoh yang baik untuk anak-anak demi pertumbuhan karakter anak karena kualitas orang tua berpengaruh sekali terhadap anaknya, karena hal pertama dalam diri anak yang dikenal yaitu lingkungan keluarganya.

Di Kelurahan Beringin Raya tepatnya di RT 013 LK II pada usia 6-10 tahun telah didik oleh kedua orang tuanya sendiri. Dalam upaya membentuk kedisiplinan pada anak, masing-masing orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengambil tindakan. Tetapi, sedikit orang tua yang sadar bahwa kedisiplinan dapat dibentuk melalui contoh kedua orang tuanya.

Oleh karena itu, pada usia tersebut peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan anak mengenal lingkungan sekitarnya terutama karakter apa yang akan terbentuk pada diri anak tergantung pada pendidikan yang orang tua berikan kepada anaknya. Komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak agar anak mengerti apa yang disampaikan orang tua dan respon yang diberikan anak sehingga bentuk karakter disiplin tersebut dapat tertanam dalam diri mereka.

4. Data Anak

Tabel 7

Data Anak Kelurahan Beringin Raya

No.	Nama	Usia (tahun)	Nama Orang Tua
1.	Naira Azkiya Hanifah	8 tahun	Ilham dan Nova
2.	Qaulan Sadida	7 tahun	Ono dan Dina
3.	Najwa Abidah Syafyra	7 tahun	Budi dan Winar
4.	Azzahra Rafanada Setia Artline	10 tahun	Hendri dan Tiur
5.	Alif Rabbani	8 tahun	Pangestu dan Sri
6.	Syafa Azizah Putri	8 tahun	Heri dan Lita
7.	Rezki Hafiz Khairullah	7 tahun	Niko dan Dita
8.	Zahdan Wahyudi	6 tahun	Riko dan Desi
9.	Muhammad Al Farouk	10 tahun	Tina dan Asep
10.	Tri Lestari	8 tahun	Uwin dan Dharma
11.	Wulandari	10 tahun	Imran dan Emawati
12.	Aqila Nur Azizah	6 tahun	Wahyu dan Lilis
13.	Balqis Saputri	7 tahun	Bayu dan Ana
14.	Arfi Setiawan	7 tahun	Hildan dan Ika
15.	Roksa Jayanto	10 tahun	Ida dan Aan

Sumber Data : Hasil Observasi Penulis di Kelurahan Beringin Raya

C. Pembentukan Karakter Kedisiplinan pada Anak Bagi Orang Tua

Kegiatan komunikasi tidak terlepas dalam aktifitas sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai dengan kembali tidur kegiatan komunikasi selalu berjalan. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan pesan kepada komunikan agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan.

Komunikasi yang tepat untuk melakukan hal demikian yaitu komunikasi efektif.

Keluarga merupakan wadah komunikasi yang paling kecil dibandingkan dengan yang lain. Kegiatan komunikasi yang paling efektif adalah yang dilakukan oleh anggota keluarga karena proses komunikasi disamping memberikan rasa saling peduli antara anggota keluarga juga dapat membentuk hubungan yang erat antara anggota keluarga. Melalui komunikasi juga orang tua mengajarkan dan mendidik anak-anaknya dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan juga ilmu agama.

Dalam suatu keluarga terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, ibu serta anak-anaknya. Anak-anak yang berbakti serta patuh terhadap kedua orang tua merupakan suatu cerminan dari keberhasilan kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dengan salah satu caranya adalah berkomunikasi secara efektif. Komunikasi efektif yang terjadi di dalam sebuah anggota keluarga biasanya secara langsung dan berkembang secara timbal balik.

a. Ibu Novalia Wijayanti

Ibu Novalia Wijayanti adalah seorang ibu berusia 36 tahun seorang wiraswastadan memiliki suami yang bernama Ilham Khaliq berusia 37 tahun yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pasangan ini memiliki 3 orang anak, dan 1 anak yang memiliki usia 8 tahun bernama Naira Azkiya Hanifah yang merupakan anak kedua mereka. Ibu Nova walaupun berwirausaha ia tetap memiliki waktu luang yang cukup banyak untuk bercengkrama bersama

keluarga. Dalam pembentukan kedisiplinan Ibu Nova mengajarkan anak untuk disiplin ibadah, disiplin sekolah dan disiplin menjaga kebersihan.

”walau pekerjaan saya jadi wiraswasta engga ngganggu obrolan saya dengan anak, tetap aja lancar gitu ga ada hambatan. Saya ngobrol sama anak setiap hari misalnya di waktu udah pada kumpul semua ya waktu sehabis shalat Magrib’. Biasaya saya sama anak ngobrolin masalah anak di sekolahnya, temannya gimana, nanyain pr anak, ngasih tau sedikit-sedikit tentang agama, ya begitu-begitu aja. Setiap waktu shalat saya suka ingetin mereka untuk shalat dan juga kalo saya lagi dirumah tuh saya ngajak mereka buat shalat berjamaah bersama walaupun ayahnya lagi kerja. Selain nyuruh anak buat disiplin sama shalat, sama tugas sekolahnya, saya juga mendisiplinkan anak engga membuang sampah sembarangan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman jadi disiplin-disiplin kecil dulu saya mulainya”.¹⁰²

Menurutnya Ibu Nova komunikasi harus sering dilakukan agar orang tua mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anak di sekolah maupun di lingkungannya sehari-hari. Dalam proses mengajarkan disiplin pada anaknya beliau mengajarkan disiplin ibadah, disiplin sekolah, dan disiplin menjaga kebersihan. Dalam disiplin ibadah shalat lima waktu beliau memiliki cara yaitu mengingatkan dan mengajak anak untuk shalat berjamaah bersama dirumah biasanya menggunakan waktu shalat Magrib bersama dan untuk berkomunikasi lebih efektif terutama memberikan pendidikan agama pada waktu Ba'da Isya'. Kemudian, kedua orang tuanya mengajarkan untuk disiplin disekolah dengan selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang ia dapat dari sekolah dengan segera, dan Ibu Nova juga mengajarkan anaknya untuk membuang sampah pada tempatnya.

"Adek Naira sering diajak ngobrol sama mamah, mamah suka nanyai adek di sekolah, iya nyuruh adek buat ngerjain pr kalo dapet pr

¹⁰² Ibu Novalia Wijayanti, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 15 Juni 2019.

dari sekolah. Mamah suka ngajak adek shalat, iya ngingetin adek juga buat shalat. Disekolah juga diajarin shalat. Adek kalo abis pulang sekolah suka main sama temen ngaji adek Nai. Kalo adek mau jajan itu mamah selalu bilang ke adek buat sampahnya di buang ditempat sampah, kalo adek ga nurut nanti adek ga di bolehin jajan lagi, iya disekolah juga ibu guru suka bilangin buat ga buang sampah sembarangan".¹⁰³

Pembentukan karakter disiplin yang Naira dapat yaitu disiplin ibadah, disiplin sekolah dan disiplin dalam menjaga kebersihan. Disiplin ibadah orang tuanya juga mengajarkan dan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat, disiplin di sekolah Naira juga diwajibkan oleh orang tuanya untuk selalu mengerjakan tugas sekolahnya serta disiplin menjaga kebersihan juga diajarkan oleh kedua orang tuanya dan juga guru disekolah.

b. Ibu Dina Juwita Lestari

Ibu Dina Juwita Lestari adalah seorang ibu berusia 35 tahun yang bekerja sebagai seorang guru dan suami yang bernama Heriyanto atau di sapa Bapak Ono berusia 36 tahun yang bekerja sebagai pegawai swasta. Pasangan ini memiliki 1 orang anak yang memiliki usia 7 tahun bernama Qaulan Sadida. Ibu Dina mengaku kurang waktu untuk bercengkrama dengan anak karena beliau terkadang pulang hingga sore hari karena letak sekolah dengan tempat beliau mengajar cukup jauh. Tetapi dalam hal mendidik kedisiplinan pada anak beliau selalu melatih anaknya. Disiplin yang diajarkan Ibu Dina meliputi disiplin ibadah dan juga disiplin sekolah.

“karena jarak tempat saya kerja sama rumah lumayan jauh jadi saya sering pulang sore, jadi komunikasi saya sama anak engga bisa setiap saat, paling-paling waktu saya udah di rumah. Saya ngajarin disiplin

¹⁰³ Naira Azkiya Hanifah, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 19 Juli 2019.

terutama shalat ya suka ngingetin si anak pas udah denger suara azan saya ngajak anak untuk shalat. Selain disiplin shalat saya ngajarin anak buat disiplin di sekolahnya, ya ngajak ngobrol anak pas udah selesai shalat magrib ya nanyain pr anak di sekolah ada engga, kalo ada selalu cepet kerjain jangan di tunda-tunda, terus ngaji engga dia di TPA, kalo ngaji selalu dapet paraf gurunya dan saya bisa pantau lewat itu, terus saya juga nyuruh anak kalo sudah pulang sekolah buat tidur siang, begitu. Ya intinya saya sebagai orang tua tidak melupakan kewajiban sebagai seorang ibu yaitu selalu ngingetin anak”¹⁰⁴

Hal ini tentunya berpengaruh terhadap proses komunikasi antara orang tua dengan anak. Namun dalam proses komunikasi tetap berjalan, kedisiplinan yang diajarkan orang tua berupa disiplin ibadah, disiplin sekolah dan disiplin waktu. Dalam disiplin shalat beliau selalu mengingatkan anak untuk shalat walaupun tidak setiap waktu dan ketika beliau sudah berada di rumah mengajak anak untuk shalat berjamaah bersama. Untuk disiplin ngaji beliau selalu memantau anaknya agar selalu mengaji. Dan untuk disiplin waktu ia mengajarkan anaknya untuk tidur siang setelah pulang sekolah. Beliau berpendapat bahwa tugas orang tua yaitu selalu mengingatkan dan mengajarkan anaknya tentang kebaikan.

"Bunda kerja, ketemu sama aku kalo udah di rumah. Bunda suka ngingetin kadang-kadang ngajak shalat. Aku juga diajarin shalat disekolah kok. Aku pulang sekolah maen sama eyang uti di kalo abis bobok siang. Iya bunda suka nanya aku ngaji engga, nanyain pr aku disekolah,".¹⁰⁵

Pembentukan kedisiplinan yang ia dapat berupa disiplin ibadah, disiplin sekolah dan disiplin waktu. Disiplin ibadah orang tua Qaulan dalam mendidik anak untuk selalu mengingatkan anaknya walaupun tidak setiap saat

¹⁰⁴ Ibu Dina Juwita Lestari, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 16 Juni 2019.

¹⁰⁵ Qaulan Sadida, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 19 Juli 2019.

untuk mengingatkan anak. Begitu pula disiplin disekolah orang tuanya selalu menanyakan tugas anaknya agar anak selalu mengerjakan tugas sekolah sekolah sebagai bentuk kedisiplinan disekolah, dan juga orang tuanya mengajarkan anak untuk disiplin terhadap waktu dengan kenyuruh anak untuk tidur siang setelah pulang sekolah.

c. Ibu Setia Winarti

Ibu Setia Winarti yang kerap dipanggil Ibu Winar dan Bapak Budi Wijaya yang keduanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Ibu Winar berusia 42 tahun dan suaminya berusia lebih muda yaitu 41 tahun. Pasangan ini memiliki 2 orang anak dan 1 anak berusia 7 tahun bernama Najwa Abidah Syafira. Ibu Winar mengaku berkomunikasi dengan anak setelah pulang dari kantor sehingga waktu untuk bertemu dengan anak terbatas. Namun ia mengaku dalam urusan membiasakan anak untuk disiplin dalam waktu.

"Disiplin yang saya ajarkan pada anak yang pertama soal waktu dan peraturan di sekolah. Anak sekarang umur masih kecil udah lancar mainin hp, jadi karena anak saya suka memainkan game di *handphone* setelah pulang sekolah dan saya belum ada di rumah, jadi saya berinisiatif buat pasangin alarm pengingat shalat di hp biar tau lama-lama kalo shalat itu hukumnya wajib, yah walaupun gak langsung efeknya setidaknya saya sudah mendidik anak untuk disiplin waktu shalat dan kelamaan anak jadi terbiasa ingat dengan waktu-waktu shalat. Saya komunikasi dengan anak biasanya setelah ba'da Isya ya ngajarin anak belajar juga ngasih arahan sedikit-sedikit tentang agama. Pembentukan disiplin lain yang saya ajarkan selain shalat ya disiplin buat bangun pagi, jadi biasain anak buat ga kesiangin bangunnya, dengan begitu nanti dia jadi kebiasaan bangun pagi walaupun udah dewasa kelak, dan di waktu sekolah masuk jam 07.30 anak udah harus ada di sekolahnya".¹⁰⁶

¹⁰⁶Ibu Setia Winarti, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 17 Juni 2019.

Ibu Winar termasuk orang yang kreatif dalam mendidik anak dan memanfaatkan teknologi perkembangan zaman saat ini. Disiplin yang diajarkan orang tua pada anaknya berupa disiplin waktu dan disiplin untuk bangun pagi agar menjadi kebiasaan untuk melatih anak agar terbiasa sudah siap di pagi hari baik untuk urusan sekolah ataupun anak ketika sudah bekerja nanti. Dalam mendidik anak disiplin shalat, beliau memiliki cara untuk membiasakan anak shalat dengan cara memasang alarm pengingat shalat di *handphone* karena anaknya senang bermain *game* setelah pulang sekolah. Beliau berkomunikasi dengan anak disaat waktu luang setelah ba'da Isya' itulah dimanfaatkan beliau untuk mengajarkan anaknya terkait ilmu agama dan juga mengajarkan pelajaran yang anak dapat ketika disekolah. Selain itu, beliau membiasakan anak untuk bangun pagi karena harus siap-siap untuk berangkat kesekolah, dengan begitu anak akan terbiasa bangun pagi jika sudah dewasa walaupun di masa yang saat ini membangunkan anak pagi-pagi untuk bersiap-siap terkadang masih sulit.

"Kalo umi udah pulang kerja suka nanyain Wawa, umi kalo ga ada di rumah masangin tanda buat shalat di hape kalo Wawa lagi maen game jadi Wawanya liat. Wawa juga diajarin shalat di sekolahan, setiap pulang sekolah Wawa suka maen game, kadang Wawa langsung shalat kadang nanti-nanti. Iya Wawa suka suruh bangun pagi terus kan Wawa sekolah jadi bangun pagi biar ga telat,".¹⁰⁷

Pembentukan kedisiplinan pada Najwa di dapat dari kedua orang tua dan juga sekolahnya. Orang tuanya walaupun sibuk bekerja tetap memiliki cara untuk mengingatkan anaknya supaya disiplin ibadah dan juga

¹⁰⁷ Najwa Abidah Syafyra, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 20 Juli 2019.

disiplin waktu untuk terbiasa bangun pagi. Menurut orang tuanya, walaupun tidak secara langsung efeknya tapi akan menjadi kebiasaan anak nantinya.

d. Ibu Annisa Tiur Jheky Artline

Ibu Annisa Tiur Jheky Artline yang kerap dipanggil Ibu Tiur seorang ibu rumah tangga berusia 40 tahun dan suaminya bernama Hendri Setiaji berusia 40 tahun bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di salah satu kantor. Pasangan ini memiliki 4 orang anak perempuan, dan 2 orang anak 10 tahun dan 8 tahun bernama Azzahra Rafanada Setia Artline dan Aisyah Gendis Setia Artline. Sama seperti ibu-ibu sebelumnya Ibu Tiur melatih anak untuk disiplin dalam berbagai hal. Ibu Tiur mengajarkan kedisiplinan berupa disiplin sekolah dan disiplin belajar.

“sebagai seorang ibu rumah tangga pastinya memiliki banyak waktu buat anak-anak, dari mulai anak mau berangkat sekolah dan ayahnya mau berangkat ke kantor juga saya selalu berkomunikasi meskipun hanya nanyai ada yang ketinggalan alat tulisnya gak dan juga memberikan pesan sama anak untuk ga nakal di sekolahnya, dan biasain anak buat bisa ngatur waktunya buat bangun pagi, mandi, sarapan terus berangkat sekolah biar ga kesiangan berangkat sekolahnya, kalo anak sejak kecil udah males-malesan sekolahnya takutnya dibawa sampe dia besar dan pasti ga baik buat kedepannya, dengan gitu kita udah ngajarin anak buat disiplin dalam hal sekolahnya. Biasanya saya ngajak anak komunikasi setelah ba'da Isya, karena saya harus ngurusin anak saya yang masih berusia balita juga. Mereka saya biarkan belajar berdua dan setelah selesai mengerjakan tugas sekolah baru saya yang ngoreksinya kerjaan mereka, setiap malem saya wajibkan buat aturan belajar apa yang dia dapat di sekolah lalu belajar lagi di rumah. Dalam urusan agama saya masih dalam bimbingan suami karena saya mu'alaf dan belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama tetapi anak-anak selalu saya ajak untuk shalat bersama meskipun kadang mereka mau kadang tidak.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Ibu Annisa Tiur Jheky Artline, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 18 Juni 2019.

Ibu Tiur walaupun seorang mu'alaf ia tidak melupakan kewajibannya kepada anak untuk mengajarkan sedikit pengetahuan yang ia dapat tentang agama kepada anaknya. Ia merupakan sosok ibu yang membiasakan anak untuk disiplin dalam sekolah dan disiplin belajar pada anaknya dengan mengulang kembali pelajaran yang di dapat ketika disekolah dan juga mengerjakan pekerjaan, dengan begitu disiplin yang di terapkan oleh Ibu Tiur akan membawa dampak baik pada anak dengan harapan agar anak mandiri terhadap tugas-tugas sekolah anaknya agar anak tidak menggantungkan tugas-tugasnya kepada ibunya.

"Aku lebih suka ngobrol sama mamah karena ayah kerja. Mamah ngajarin aku buat bangun pagi, terus sarapan, terus mandi, terus berangkat kesekolah biar ga telat. Mamah nidurin adek dulu biasanya baru ngajarin aku belajar. Mamah suka bilangin jangan nakal di sekolahnya. Iya mamah suka ngajak aku shalat tapi aku kadang mau kadang engga."¹⁰⁹

Begitu pula halnya dengan Nada, orang tuanya mengajarkannya untuk disiplin terhadap sekolah supaya tidak terlambat, disiplin waktu kapan harus bangun pagi, mandi, serta sarapan dan dalam membentuk kedisiplinan ibadah pada anak dengan cara mengajak anak, tetapi orang tuanya tidak memaksakan anak kadang sulit diajak untuk melaksanakan shalat.

e. Ibu Sri Lestari

Ibu Sri yang memiliki nama lengkap Sri Lestari berusia 35 Tahun bekerja sebagai wiraswasta dan suaminya bernama Pangestu berusia 36 tahun bekerja sebagai pegawai swasta. Ibu Sri memiliki 2 orang anak dan 1 anak

¹⁰⁹ Azzahra Rafanada Setia Artline, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 20 Juli 2019.

berusia 8 tahun yang bernama Alif Rabbani. Ibu Sri mengaku waktu untuk berkomunikasi dengan anak tidak setiap waktu tetapi ketika anak lagi mau saja. Disiplin yang di terapkan oleh Ibu Sri ini yaitu disiplin bermain.

“saya kalo ngajak ngobrol sama anak itu kalo anak lagi mau aja, dan juga saya mikir kalo terlalu sering diajak ngobrol anak jadi males ngedengerinnya dan jadi ngabaikan kita. Dalam mendidik anak untuk shalat saya gak terlalu maksain anak, kalo saya ajak kadang mau kadang juga anak bilang nanti-nanti. Disiplin yang saya terapkan ke anak saya itu waktu bermain anak, dimana dia bermain dan bagaimana ia bermain. Karna anak juga perlu waktu buat bermain buat nambah kreativitas anak, buat anak seneng terusngelatih kemampuan bergaulnya karena kalo disuruh belajar terus anak juga ngerasa ga seneng. Nah kalo udah main saya juga nyuruh dia buat inget istirahat, karna istirahat itu penting buat kesehatannya, kalo anak maen terus tanpa ada istirahat juga ga baik, jadi saya nyuruh dia istirahat dulu baru setelah tidur siang dibolehin bermain”.¹¹⁰

Ibu Sri bersifat tidak terlalu keras dalam mendidik anak. Beliau berkomunikasi dengan anak ketika anak lagi mau saja. Menurutnya, jika terlalu sering komunikasi anak jadi malas buat mendengarkan dan bahkan mengabaikannya. Namun untuk mengajarkan anak disiplin dalam shalat beliau tidak telalu memaksa anak, untuk disiplin bermain yang diterapkan bertujuan untuk melatih anak agar anak mempunyai kreativitas dan ceria, serta bermain disini dibarengi dengan disiplin untuk beristirahat setelah pulang sekolah dan baru bermain.

"Alif ketemu sama mamah tapi ga banyak ngobrol. Alif suka maen sama temen Alif kalo udah pulang sekolah abis bangun tidur. Tapi Alif maennya dibatesin cuma sampe sore sebelum magrib udah harus pulang. Iya mamah ngajakin Alif buat shalat tapi mamah ga marah kalo Alif nanti-nanti shalatnya."¹¹¹

¹¹⁰ Ibu Sri Lestari, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 19 Juni 2019.

¹¹¹ Alif Rabbani, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21 Juli 2019.

Alif diajarkan disiplin untuk bermain, karena ketika anak sudah bermain ia akan lupa waktu terhadap berbagai hal. Oleh sebab itu, ia diberi batas waktu bermain dengan teman-temannya agar tetap ingat dengan waktu.

f. Ibu Nurlita Indrawati

Ibu Nurlita Indrawati yang kerap dipanggil Ibu Lita berusia 39 tahun bekerja sebagai sekretaris di salah satu bank dan suaminya Hariyono berusia 42 tahun yang bekerja sebagai pegawai negeri Sipil. Kedua pasangan ini memiliki 2 orang anak dan 1 anak yang bernama Syafa Azizah Putri berusia 8 tahun. Ibu Lita dalam mendidik anaknya dengan memasukkan anak ke sekolah yang berbasis Islam dengan harapan agar anaknya menjadi shalehah. Dalam menerapkan kedisiplinan pada anaknya, Ibu Lita memilih disiplin ibadah dan disiplin sekolah.

“karena saya terlalu sibuk dan waktu sama anak tidak banyak kecuali waktu libur, saya lebih memilih memasukkan anak ke sekolah yang berbasis Islam, karena disana dia banyak diajarkan tentang ajaran agamanya. Walaupun begitu saya tetap mengajarkan anak tentang agama ketika sudah berada di rumah ya sehabis shalat Isya'dengan nanya materi apa aja yang di kasih gurunya di sekolah dan tugas-tugas lainnya. Kalo soal agama saya ingin anak saja sejak kecil sudah di didik dengan keagamaan karena amalan yang ga akan keputus itu salah satunya anak yang shaleh dan shalehah. Bagi saya menanamkan karakter disiplin untuk shalat pada anak tidak sulit, karena anak saya sejak kecil sudah terbiasa saja ajak untuk shalat jadi sekarang sudah jadi kebiasaan buat dia tanpa harus saya ingatkan. Selain disiplin ibadah yang saya ajarin pada anak, disiplin buat disekolah pun gitu, saya ngomongin anak buat ikutin aturan sekolah salah satunya waktu masuk sekolah yang ga boleh terlambat jadi anak harus bangun pagi-pagi juga cara berpakaian anak harus rapih juga itu termasuk tata tertib di sekolahnya”.¹¹²

¹¹² Ibu Nurlita Indrawati, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 20 Juni 2019.

Ibu Lita sosok ibu yang sangat mementingkan pendidikan karakter keagamaan, walaupun beliau sibuk ia tetap mengontrol perkembangan anaknya memilih untuk berkomunikasi dengan anak saat pulang sekolah. Baginya proses membentuk karakter disiplin dalam ibadah shalat lima waktu tidak sulit, karena walaupun masih kecil sudah terbiasa melaksanakan shalat tanpa harus diingatkan dan pembentukan karakter disiplin disekolah yang dengan mengikuti peraturan yang berlaku serta cara berpakaian anak yang dibiasakan rapi oleh orang tuanya untuk membiasakan anak agar selalu tampil rapi.

"Iya aku diajarin shalat di sekolahan dan sama mamah sama papah juga waktu aku umur kecil kata mamah. Mamah suka ngajarin tentang shalat sama bacain kisah-kisah nabi kalo aku mau bobok. Aku ga diingetin mamah lagi buat shalat sekarang, kata mamah kalo ninggalin shalat nanti dapet dosa. Mamah juga suka nanya tugas disekolah aku setiap malem sama ngaji aku di TPA udah sampe mana, lancar engga ngajinya"¹¹³

Selain disiplin ibadah yang diajarkan oleh orang tua Syafa, disiplin untuk sekolah pun diajarkan oleh orang tuanya dengan memerintahkan untuk mengerjakan tugas-tugas anak yang didapat disekolah dengan mengulas materi kembali.

g. Ibu Dita Amalia

Ibu Dita Amalia adalah seorang Ibu berusia 30 tahun bekerja sebagai pegawai di kantor notaris dan suaminya bernama Niko Ardian berusia 35 tahun yang juga bekerja sebagai pegawai swasta. Kedua pasangan ini mempunyai 1 orang anak yang bernama Rezki Hafiz Khairullah yang saat ini

¹¹³Syafa Azizah Putri, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21 Juli 2019.

berusia 7 tahun. Dalam mendidik kedisiplinan anaknya, Ibu Dita menerapkan pada anaknya yaitu disiplin sekolah dan disiplin ibadah.

"Pekerjaan saya engga ngeganggu komunikasi saya dengan anak, saya ga terlalu sibuk masih bisa saya kontrol semuanya. Setiap hari setelah pulang kerja saya sudah bertemu dengan anak dirumah, ya mungkin mengajarkan anak tentang tugas-tugas di sekolah, dan bagaimana ngajinya di TPA. Saya melatih anak saya untuk disiplin sholat lima waktu yaitu nyuruh anak buat wudhu terlebih dahulu, kan dengan kita ngajarin anak wudhu berarti memberi tau kalo kita akan melaksanakan sholat".¹¹⁴

Berbeda dengan ibu-ibu lainnya, disiplin ibadah shalat Ibu Dita lebih menggunakan cara melatih anak untuk disiplin wudhu. Menurutnya perlahan-lahan anak akan mengerti dan secara tidak langsung proses membentuk karakter disiplin ibadah shalat lima waktu terjadi. Selain itu disiplin untuk mengerjakan tugas-tugas anak yang di dapat di sekolah dengan mengulas kembali juga mendisiplinkan anak untuk mengaji dengan selalu memantau perkembangan ngaji anak.

"Aku diajari bangun pagi-pagi karena mau sekolah, bajunya harus dimasukin kata ibu biar rapi. Ibu juga nanyain pr aku, ngaji aku nanyain sekolah juga terus bilangan ga nakal di sekolah, ibu suka bilangan shalat dan juga nyuruh aku buat wudhu dulu sebelum shalat, aku udah bisa wudhu sendiri terus ngikutin gerak ayah sama ibu kalo pas shalat."¹¹⁵

Pembentukan kedisiplinan yang didapat oleh Rezki antara lain disiplin ibadah yaitu diajarkan shalat dan mengaji. Disiplin lain juga diajarkan seperti untuk taat akan peraturan di sekolah dengan selalu berpakaian rapi, tidak

¹¹⁴Ibu Dita Amalia, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21 Juni 2019.

¹¹⁵Rezki Hafiz Khairullah, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 22 Juli 2019.

terlambat untuk masuk sekolah serta wajib untuk mengerjakan tugas sekolahnya.

h. Ibu Desi Anggraini

Ibu Desi Anggraini adalah seorang ibu yang berusia 39 tahun seorang ibu rumah tangga dan suaminya bernama Matriko atau biasa dipanggil Riko berusia 40 tahun bekerja sebagai wiraswasta. Mereka memiliki 3 anak dan 1 anak berusia 6 tahun bernama Zahdan Wahyudi. Ibu Desi tentunya memiliki waktu yang cukup banyak bersama anaknya. Disiplin yang diterapkan Ibu Desi pada anaknya berupa disiplin bermain.

"Kan anak sehabis pulang sekolah mereka itu udah mau cepet-cepet maen, jadi saya sulit buat ngajak anak ngomong. Tapi waktu sudah jelang magrib anak sudah ada di rumah jadi saya punya cara buat ngasih tanda kalo ada suara azan itu buat di dengerin dan berenti buat main-mainnya, terus suka saya takutin juga kalo udah azan magrib ga boleh main lagi nanti ada hantunya. Dengan gitu anak lama-lama akan paham kalo shalat itu ternyata begitu penting, ya karena di masih kecil jadi saya ajak juga kadang mau kadang juga masih susah."¹¹⁶

Ibu Desi memilih melakukan komunikasi dengan keluarga terutama anak ketika menjelang malam, karena ketika siang setelah pulang sekolah anak biasanya langsung ingin bermain dengan teman-temannya. Dalam proses membentuk karakter disiplin yang diterapkan antara lain disiplin bermain karena anaknya yang hobi bermain sehingga Ibu Desi memberi batas waktu pada anaknya kapan harus berhenti bermain. Dalam disiplin ibadah shalat karena anaknya masih kecil beliau membiasakan anak ketika azan berkumandang untuk berhenti melakukan aktivitas dan berdiam di rumah

¹¹⁶ Ibu Desi Anggraini, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21 Juni 2019.

dengan sedikit menakut-nakuti anak jika tidak bisa diam di rumah akan ada hantu di luar rumahnya, dengan begitu anak harus mengetahui batasan waktu dalam bermain.

"Aku kalo abis pulang sekolah itu maen. Umak suka ngomong kalo bunyi azan itu ga boleh maen dulu suruh diem dulunya di suruh pulang kerumah. Kata umak ada setan kalo masih maen terus jadi aku diem kalo bunyi azan kadang pulang kerumah. Aku mau shalat tapi kalo ga lagi maen".¹¹⁷

Zahdan diajarkan untuk disiplin dalam bermain melalui tanda azan sebagai waktu berhenti untuk bermain dan segera lekas pulang kerumah walaupun kadang anak menuruti kadang tidak.

i. Ibu Tina Delviana

Ibu Tina Delviana adalah seorang ibu yang berusia 39 tahun yang mempunyai toko kosmetik di pasar dan suaminya Asaifudin yang biasa dipanggil Bapak Asep berusia 42 tahun bekerja sebagai guru SD. Mereka berdua memiliki 2 orang anak dan 1 anak berusia 10 tahun bernama Muhammad Al Farouk. Ibu Tina dalam menanamkan karakter disiplin ibadah dan disiplin waktu, baik waktu mandi, makan, tidur dan juga bermain.

"Saya ngajak ngomong anak itu pas waktu malem hari karena menurut saya itu waktu yang pas buat santai dan *mood* yang baik buat nasehatin anak dan juga ngajarin anak masalah agama ya pondasi yang penting itu ya dalam shalatnya. Disiplin waktu juga saya latih ya ngomongin anak nyuruh dia mandi, terus makannya juga diingetin supaya ga telat, juga ngingetin anak buat istirahat yang cukup buat kebaikan dia sendiri, ya walaupun kadang disuruh mandi, makan, tidur siang masih ngeyelan tapi seenggaknya udah ngelatih anak buat disiplin sama aktivitas sehari-harinya".¹¹⁸

¹¹⁷Zahdan Wahyudi, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 22 Juli 2019.

¹¹⁸Ibu Tina Delviana, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juni 2019.

Hampir sama dengan ibu-ibu sebelumnya, komunikasi yang dilakukan oleh ibu Tina dengan anaknya yaitu pada saat malam hari, menurutnya malam hari adalah waktu yang tepat untuk bersantai berkumpul bersama keluarga setelah menjalani rutinitas sehari-hari. Waktu malam hari dianggap waktu yang tepat dalam memberikan nasehat-nasehat pada anak. Dan mengajarkan anak tentang masalah agama terutama masalah kedisiplinan. Dalam menanamkan kedisiplinan pada anaknya, Ibu Tina mengajarkan anaknya untuk disiplin ibadah shalat melalui nasihat-nasihat untuk anak dan juga disiplin waktu pada anak, kapan harus mandi, makan, serta tidur.

"Aku kalo abis pulang sekolah makan terus maen, kalo sore ngaji di tempat guru ngaji, Kalo aku ngbrol sama ayah ibu malem, biasanya ibu lajarin adek belajar-belajar tentang islam. Ibu ngajarin aku shalat juga tapi ga marahin aku kalo aku suka bandel".¹¹⁹

Al diajarkan oleh orang tuanya untuk disiplin ibadah shalat dan juga mengaji. Selain itu disiplin waktu juga diajarkan seperti sehabis sekolah di perintahkan untuk makan, setelah jelang sore diperintahkan untuk mandi, dan lain-lain.

j. Ibu Dharma Yanti

Ibu Dharma Yanti adalah ibu yang berusia 37 tahun seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami bernama Uwin Saifullah berusia 38 yang bekerja sebagai wiraswasta. Kedua pasangan ini memiliki 3 orang anak yang salah satunya berusia 8 tahun bernama Tri Lestari. Ibu Dharma dalam mendidik anaknya untuk disiplin ibadah dan juga disiplin sekolah.

¹¹⁹Muhammad Al Farouk, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juli 2019.

"Saya memiliki banyak waktu untuk anak saya. Lebih lagi saya hanya seorang ibu rumah tangga yang berada di rumah dan bisa selalu memantau anak, komunikasi saya dengan anak berlangsung setiap saat terlebih ketika anak sudah pulang sekolah ya nanyain gimana di sekolah dan kegiatan apa aja disekolahnya, kan dengan gitu ngedidik disiplin anak di sekolahnya, kalo misalnya dia cerita ada masalah dengan temennya atau dia ditegur gurunya karena nyalahi aturan berarti kan dia ga bisa disiplin di sekolahnya. Kalo ngedidik anak masalah disiplin shalat saya orangnya memaksa anak buat shalat, ya walaupun masih sulit walaupun sudah di paksa, tapi menurut saya dengan gitu anak jadi terlatih buat ngerjakan shalat karena paksaan itu".¹²⁰

Ibu Dharma merupakan tipe ibu yang tegas dalam mendidik anak, karena dalam upaya membentuk karakter disiplin ibadah ia harus ekstra memaksa anaknya agar melakukan ibadah shalat agar menjadi kebiasaan anak nantinya tanpa harus dipaksa lagi. Hal lain yang dibentuk Ibu Dharma yaitu disiplin disekolah, dengan selalu menanyakan pada anak bagaimana anak di sekolah agar terus terpantau apakah anaknya selama sekolah mentaati aturan disekolah atau tidak.

"Iya mamah kalo aku udah pulang sekolah nanyain aku disekolah nakal engga terus nanyain temen-temen aku juga. Mamah suka maksa aku buat shalat kalo aku ga nurut mamah marah ke aku".¹²¹

Tri diajarkan oleh orang tuanya untuk disiplin sekolah seperti kebanyakan orang tua pada umumnya menanyakan tugas sekolah anak, mendengarkan cerita anak apakah ia ada masalah atau tidak sebagai bentuk kontrol orang tua untuk anaknya agar tahu disiplin tidaknya di sekolah. Selain itu, disiplin ibadah yang meskipun itu dilakukan dengan paksaan orang tuanya dengan harapan agar anaknya menjadi terbiasa melaksanakan ibadah.

¹²⁰Ibu Dharma Yanti, wawancara dengan penulis, Kemiling, 23 Juni 2019.

¹²¹Tri Lestari, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juli 2019.

k. Ibu Emawati

Ibu Emawati yang kerap di sapa Ibu Em berusia 41 tahun memiliki seorang ibu rumah tangga dan suaminya bernama Imran berusia 45 tahun bekerja sebagai seorang guru. Kedua pasangan ini mempunyai 3 orang anak dan salah satu anaknya berusia 10 tahun yang bernama Wulandari. Disiplin yang diajarkan Ibu Ema pada anaknya yaitu disiplin ibadah, disiplin sekolah, dan disiplin membantu pekerjaan di rumah.

"Saya komunikasi sama anak itu kalo anak masih ada di rumah ya misalnya sebelum berangkat sekolah juga sesudah pulang sekolah. Terus saya berbincang sama anak ya paling cuma nanya tugas sekolahnya. Kalo buat cara saya ngedidik anak supaya disiplin yang pertama ya masalah ibadahnya, dalam shalat itu ya saya ngasih buku-buku bacaan tentang tuntunan shalat anak lengkap ya buku-buku ringan tentang agama, dengan anak membaca sedikit-sedikit ia akan terdorong buat melaksanakan shalat karena rasa takut buat ninggakin shalat kan dapet dosa. Selain disiplin shalat saya juga ngajarin anak buat disiplin disekolahnya, ya karna masih anak-anak jadi ngajarin yang ringan-ringan dulu. Disiplin disekolah ya semuanya yang menyangkut sama sekolah baik itu tugas-tugas sekolah saya suruh buat kerjain kalo ada tugas terus saya juga ngelatih anak buat ngerjain kerjaan rumah yang ringan kayak misalnya nyapu lantai sama nyiram tanaman gitu".¹²²

Ibu Emawati memilih melakukan proses komunikasi setiap waktu ketika anak berada di rumah baik sebelum berangkat sekolah dan sesudah pulang sekolah. Ketika malam hari proses komunikasi tetap terjaga beliau biasanya bertanya kepada anak mengenai tugas sekolahnya yang artinya bagaimana kedisiplinan anak disekolah. Dalam proses membentuk karakter disiplin ibadah shalat lima waktu beliau memberikan buku-buku bacaan tuntunan shalat untuk anak agar anak termotivasi untuk mengerjakan shalat

¹²² Ibu Emawati, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juni 2019.

dan hal ini juga memberikan rasa takut mendapat dosa kepada anak jika meninggalkan shalat. Kemudian, kedisiplinan yang diajarkan ibu Ema yaitu memerintahkan anaknya mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan seperti menyapu lantai dan juga menyiram tanaman.

"Aku pulang sekolah itu terus makan, terus tidur siang, terus sorenya ngaji. Kegiatan sore aku nyiram tanaman dirumah, iya d kasih tugas di rumah juga disuruh ibu nyapu lantai itu aja. Iya ibu selalu nanyain aku ada pr engga di sekolah. Ibu ngasih buku nyuruh aku baca tentang shalat, terus aku baca juga kalo ninggalin shalat itu dapet dosa."¹²³

Disiplin yang di dapat Wulandari dari orang tuanya yaitu disiplin ibadah dengan mengajarkan anaknya shalat dengan memberikan buku bacaan tentang shalat, dan ia juga diajarkan untuk disiplin disekolahnya dengan cara menanyakan pekerjaan rumah anak, selain itu ia diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah seperti menyapu lantai dan menyiram tanaman hias.

1. Ibu Lilis Meliantina

Ibu Lilis adalah seorang Ibu yang berusia 29 tahun seorang ibu rumah tangga dan suaminya bernama Wahyu Prasetyo berusia 32 tahun seorang pegawai swasta. Mereka memiliki 1 orang anak yang berusia 6 tahun yang diberi nama Aqila Nur Azizah yang berusia 6 tahun. Pembentukan karakter disiplin yang diajarkan ibu Lilis pada anaknya yaitu disiplin bermain.

"Anak saya belum terlalu ngerti kalo diajak komunikasi. Karena usianya masih begitu kecil ya paling saya komunikasi sama anak itu pas waktu libur aja kan kalo waktu libur kebanyakan orang tua ngabisin waktu buat keluarganya kayak jalan-jalan, pergi ke mall, gitu. Nah dengan gitu cara saya ngedidik anak itu dengan cara ngajak dia bermain sambil belajar serta mengeksplorasi segala yang diserap anak ketika bermain karena bermain adalah bagian terpenting dalam

¹²³Wulandari, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juli 2019.

kehidupan anak, jadi kita sebagai orang tua perlu mengatur waktu anak untuk bermain".¹²⁴

Menurut ibu Lilis waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak adalah saat santai dan di hari libur. Ketika hari libur orang tua biasanya menghabiskan waktu santai dengan anak dirumah. Karena anaknya masih terlalu kecil cara yang digunakan ialah bermain sambil belajar, karena jika hanya belajar anak akan merasa depresi dan kurang hiburan dan itu berdampak tidak baik bagi perkembangan anak.

"Aqila suka diajak ayah ibu pergi jalan-jalan, kemoll main timezone, main *puzzle* hurup hijaiyah di rumah. Temen-temen Aqila suka main kerumah juga. Aqila sering liat ayah ibu shalat ga gangguin nanti dosa kata ibu".¹²⁵

Dalam membentuk kedisiplinan pada Aqila orang tuanya mengajarkan disiplin bermain, karena anaknya masih kecil dan belum banyak mengerti yang ia tau hanya bermain sehingga orang tua mengambil cara mendidik anaknya dengan belajar sambil bermain.

m. Ibu Ana Rolita Sari

Ibu Ana Rolita Sari yang kerap disapa Ibu Anak berusia 34 tahun yang bekerja sebagai guru dan suaminya Baju Aji berusia 35 tahun yang bekerja sebagai pegawai swasta. Kedua pasangan ini memiliki 3 orang anak perempuan yang salah satunya berusia 7 tahun bernama Balqis Saputri. Ibu Ana dalam mengajarkan pada anaknya untuk disiplin ibadah dan juga disiplin belajar.

¹²⁴Ibu Lilis Meliantina, wawancara dengan penulis, Kemiling, 25 Juni 2019.

¹²⁵Aqila Nur Azizah, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

"Saya komunikasi sama anak itu di waktu malem karena ya sikonnya lebih ngedukung dan saya juga sudah ada di rumah. Terus kalo buat ngedidik anak disiplin ya macem-macem, kayak disiplin shalat itu saya nempelin kertas-kertas di meja anak, dan tempat anak sering lewat, ga cuma itu saya juga nempelin poster-poster yang ngajak shalat, kan dengan gitu bakal ngatasin anak buat alpa shalatnya, ya walaupun dengan cara itu efeknya langsung signifikan kan membuat anak berproses dulu. Terus kalo buat disiplin belajar ya saya udah buat peraturan di rumah setiap malem anak wajib belajar, walaupun gada pr juga harus ada yang dipelajari, ya kalo ngeliburin anak seminggu sekali diambil waktu malem minggunya jadi biar anaknya jeda dulu".¹²⁶

Sama seperti ibu yang lain Ibu Ana yang berprofesi sebagai guru juga memilih waktu malam hari sebagai waktu yang tepat untuk mengajarkan dan memberikan nasihat-nasihat pada anak. Dalam proses membentuk karakter disiplin oleh Ibu Ana yang pertama yaitu disiplin ibadah shalat lima waktu beliau memiliki cara yaitu dengan menempelkan kertas notulen-notulen pengingat shalat di meja anak, dan juga menempelkan poster-poster tentang ajakan shalat dengan begitu akan membuat anak mengatasi kealpaan dalam shalat. Selain itu, disiplin belajar juga diterapkan Ibu Ana dengan membuat peraturan belajar di rumah setiap malam hari kecuali malam minggu.

"Sehabis pulang sekolah aku makan terus main di rumah. Iya di sekolah belajar agama, kalo mau belajar do'a dulu di sekolah, mamah ngajarin juga shalat, iya suka ngajak, tapi kalo mamah ga di rumah di meja aku ada tulisan, adek udah shalat?, tapi aku lupa sukaan shalatnya. Aku belajar setiap malem kalo malem minggu diliburin sama mamahnya ga belajar dulu karena besok ga sekolah".¹²⁷

Dalam membentuk kedisiplinan pada Balqis, kedua orang tuanya mengajarkan untuk disiplin ibadah dan juga disiplin disekolah. Disiplin

¹²⁶Ibu Ana, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 27 Juni 2019.

¹²⁷Balqis Sapuri, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

ibadah dengan cara mengingatkan anak untuk shalat dengan menempelkan bacaan yang isinya menanyakan sudah shalat atau belum, dan disiplin sekolah yang diajarkan yaitu disiplin untuk belajar setiap malam kecuali malam minggu.

n. Ibu Ika Amelia

Ibu Ika Amelia dan suaminya bernama Hildan Wijaya bekerja sebagai pegawai negeri di salah satu kantor. Ibu Ika yang berusia 36 tahun dan suami berusia 37 tahun ini memiliki 2 orang anak yang 1 anak berusia 7 tahun bernama Arfi Setiawan. Dalam mendidik anaknya untuk disiplin Ibu Ika mengajarkan anak disiplin ibadah dan juga disiplin membantu pekerjaan ringan di rumah.

"Walaupun saya kerja komunikasi saya sama anak tetap berjalan setia waktu. Kalo untuk ngebentuk ke disiplin dalam shalatnya ya saya ngajak anak-anak buat shalat bersama saya, kalo suami ga ada di rumah ya saya yang menjadi imam buat anak. Kalo ada waktu senggang ya saya manfaatin buat ngajarin anak masalah agama sedikit-sedikit, juga do'a-do'a pendek sama anak. Disiplin lainnya yang saya ajarin pada anak itu kalo setiap dia bangun tidur saya suruh selalu beresin tempat tidurnya, kan ada anak-anak ga dibiasain buat beresin tempat tidur sama orang tuanya jadi anak males-malesan buat melakukan suatu kewajiban lain yang untuk kebaikan dirinya sendiri".¹²⁸

Sementara ibu Ika, memilih berkomunikasi kepada anak setiap waktu. Dalam membentuk karakter disiplin shalat pada anaknya beliau selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah meskipun suaminya sedang bekerja tetapi ibu yang menjadi imam untuk anaknya. Beliau juga mengajarkan ilmu agama setiap waktu-waktu senggang beliau manfaatkan untuk mengajarkan

¹²⁸Ibu Ika Amelia, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 29 Juni 2019.

do'a doa pendek pada anaknya. Sedangkan, disiplin lain yang diterapkan Ibu Ika yaitu disiplin dalam membantu pekerjaan rumah seperti membiasakan anak untuk membereskan tempat tidurnya sendiri.

"Abis pulang sekolah aku ganti baju terus main, iya ibu ngajarin shalat, terus kalo malem ngajarin aku belajar terus ngapalin do'a kayak mau tidur, mau makan, mau mandi, mau pergi. Setiap bangun tidur aku disuruh buat beresin tempat tidur aku sendiri sama inu terus langsung mandi siap-siap berangkat sekolah".¹²⁹

Komunikasi Arfi dengan orang tuanya juga berjalan dengan lancar walaupun orang tuanya bekerja. Dalam upaya pembentukan kedisiplinan orang tua Arfi mengajarkan untuk disiplin ibadah shalat dengan cara mengajak dan juga disiplin membantu pekerjaan ringan di rumah seperti membereskan tempat tidurnya sendiri.

o. Ibu Ida Rosidah

Ibu Ida Rosidah yang biasa di sapa Ibu Ida berusia 37 tahun seorang wiraswasta dan suaminya Aan berusia 39 tahun bekerja sebagai pegawai negeri. Mereka memiliki 3 anak dan 1 anak berusia 10 tahun bernama Roksa Jayanto. Dalam disiplin yang diajarkan Ibu Rosidah pada anaknya yaitu disiplin orang tua. Disiplin orang tua disini dalam artian orang tua menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru oleh anaknya.

"Saya selalu prioritisin anak terlebih masalah agama. Saya setiap hari selalu nanyain anak biar anak itu terbuka jika ada suatu hal yang sedang anak pikirkan. Kalo saya mikir ngedidik anak itu ga harus cuma sekedar ngingetin dan ngajak mereka aja, sebagai orang tua kita seharusnya jadi contoh buat anak-anak, karena ada pepatah bilang buah jatuh ga jauh dari pohonnya, ya kalo orang tuanya bagus

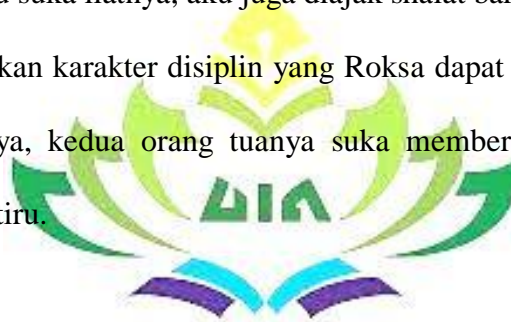
¹²⁹ Arfi Setiawan, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

kepribadiaanya bagus insya'allah anak juga bakal ngikutin jejak orang tuanya".¹³⁰

Ibu Ida, walaupun bekerja tetapi urusan mendidik anak tetap menjadi prioritas pertama terlebih urusan agama. Komunikasi harus sering dilakukan karena sebagai orang tua, harus mengetahui apa yang terjadi pada diri anak. Menurutnya komunikasi tidak selalu mengajarkan anak tentang ilmu agama tetapi orang tua lah yang harus menjadi contoh atau tauladan untuk anak-anaknya agar terbiasa disiplin dalam mendirikan shalat, jika orang tua sudah memberikan contoh yang baik kepada anak, secara tidak langsung anak akan mengikuti sikap orang tuanya.

"Abis pulang sekolah aku ganti baju, makan terus main. Iya bunda suka nanyain aku disekolah, aku belajar apa gitu. Iya ngajarin shalat suka ingetin aku juga tapi bunda sama ayah shalat di rumah bareng-bareng aku suka liatnya, aku juga diajak shalat bareng-bareng".¹³¹

Pembentukan karakter disiplin yang Roksa dapat melalui disiplin dari orang tua. Artinya, kedua orang tuanya suka memberikan contoh kepada anaknya untuk ditiru.



¹³⁰Ibu Ida Rosidah, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 30 Juni 2019.

¹³¹Roksa Jayanto, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

BAB IV

KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KELUARGA MUSLIM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KEMILING

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menganalisis bagaimana komunikasi efektif orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada anak di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling.

Orang tua senantiasa memberi arahan, membimbing dan mendukung anak-anak dalam aktivitas terutama dalam bidang pendidikan untuk meraih prestasi serta membimbing agar anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Orang tua terutama ibu adalah guru bagi anak-anaknya, dari mulai mengandung harus selalu menjaga sifat emosi anak, berbicara yang santun dan hangat sangat dianjurkan dalam agama Islam. Memiliki anak yang shaleh dan shalehah tentu dambaan bagi setiap orang tua. Karena ketika orang tua meninggal amalan yang tidak akan terputus kecuali amal jariyah, ilmu yang bermanfaat dan juga anak yang shaleh.

Orang tua memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan anak terlebih lagi mereka sebagai contoh dan juga panutan bagi anak-anaknya. Anak akan mulai memasuki fase dimana ia banyak meniru dan mengenal lingkungan pada usia 6-10 tahun. Usia ini merupakan usia dimana masa pesatnya tumbuh dan

berkembang anak. Apalagi, pembentukan karakter yang orang tua ajarkan kepada anak akan lebih mudah di serap daripada anak yang sudah dewasa. Pada masa ini, anak lebih cepat meniru tingkah laku yang dekat dengan lingkungannya terutama lingkungan keluarga. Karakter seperti apa yang orang tua akan contohkan kepada anaknya secara tidak sadar akan terbawa oleh perilaku anak nantinya. Oleh karena itu, pada usia inilah orang tua mempunyai tugas untuk membentuk karakter pada anaknya dari hal-hal kecil demi menciptakan pendidikan karakter yang baik.

Seperti pembahasan pada Bab 1 bahwa komunikasi efektif adalah suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan, yang mana bentuk komunikasi ini berlangsung secara timbal balik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga informasi yang kita sampaikan

Pada Bab II juga telah dikemukakan tentang komunikasi efektif, yang secara keseluruhan terlihat adanya proses efektifitas dari komunikasi. Adapun komponen dasar dalam proses komunikasi yaitu komunikator atau orang yang menyampaikan pesan, komunikan atau orang yang menerima pesan, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, sasaran dan efek atau umpan balik.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut sangat jelas dengan komunikasi yang cenderung dua arah dan berlangsung secara timbal balik, maka komunikator dapat melihat umpan balik langsung dari komunikan, juga memungkinkan terjadinya perubahan secara cepat. Hubungannya dengan penelitian ini, terlihat bahwa komunikasi efektif pada dasarnya adalah mempengaruhi sikap dan pada akhirnya menimbulkan suatu hasil. Seperti yang diungkapkan oleh Stewert L. Tubbs dan Sylavia Moss dalam buku Psikologi Komunikasi, komunikasi yang efektif

ditandai dengan adanya pengertian, dalam menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan bahwa secara umum dapat diketahui bahwa komunikasi efektif terjadi secara timbal balik dan berhadapan, dilakukan karena orang tua menganggap perlu untuk berkomunikasi. Data lapangan juga mengungkapkan kecenderungan untuk berkomunikasi adalah pada malam hari (Ba'da Isya).

Adapun fokus dari penelitian ini yaitu komunikasi efektif keluarga muslim terhadap pembentukan disiplin shalat pada anak di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua yang berada di Kelurahan Beringin Raya Kemiling menerapkan komunikasi efektif dalam pembentukan kedisiplinan pada anaknya. Menurut para orang tua, komunikasi efektif terlihat cara yang mudah dipahami anak akan kesadaran untuk meningkatkan kedisiplinan. Adapun hasil komunikasi efektif yang dilakukan orang tua dalam pembentukan kedisiplinan pada anak diantaranya adalah :

1. Anak dapat mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan baik setelah melihat orang tuanya memberikan contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Karena, bagi orang tua komunikasi dengan anak dianggap penting untuk menciptakan hubungan yang baik di dalam keluarga.

2. Anak merasa didengarkan dan dipahami sehingga dapat menumbuhkan pemahaman yang sama atau saling memahami antara satu sama lain.
3. Terciptanya hubungan yang harmonis di dalam keluarga baik antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua ataupun anggota keluarga lain yang ada di dalam lingkungan keluarga.

Dalam komunikasi efektif, terdapat keterampilan utama yang harus dimiliki yaitu keterampilan mendengarkan dan memahami dengan baik, untuk kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi. Sehingga tujuan yang ingin yang diraih dari komunikasi efektif adalah solusi, bukan saling menyalahkan.

Komunikasi efektif ini diterapkan orang tua kepada anaknya yang berusia 6-10 tahun. Menurut para orang tua, anak pada usia ini berada pada masa yang sangat mudah untuk di bentuk kepribadiannya. Karena pada usia 6-10 tahun anak berada pada masa meniru dan ingin banyak tahu, sehingga perilakunya atau karakternya akan mudah dibentuk.

Berdasarkan fakta yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian, maka ada beberapa tujuan tercapainya komunikasi efektif antara lain :

1. *Respect*

Orang tua diharapkan menjadi role model bagi anak dalam hal mendengarkan ketika anak sedang berbicara. Dengan didengarkan, juga dapat membuat anak merasa penting dan dihargai. Dengan memancing anak agar ia bercerita cukup membuat anak merasa diperhatikan. Misalnya, dengan menanyakan anak apa yang terjadi disekolah, bagaimana teman-temannya dan

menanyakan tugas-tugas sekolah anak. Dengan menunjukkan rasa penasaran pada apapun yang anak ceritakan dan membiarkan anak tahu bahwa orang tuanya tertarik untuk mengetahui tentang mereka, hal ini tentunya akan lebih dapat memahami keinginan anak dan anak pun dapat merasa lebih dipahami dan dimengerti sehingga ia bisa lebih terbuka.

2. *Empathy*

Selain itu juga orang tua dapat melibatkan empati ketika sedang berbicara dengan anak. Empati disini berarti mampu membaca situasi dan kondisi keadaan anak, apakah anak sedang mengalami masalah disekolahnya atau ada hal lain. Dengan memahami situasi dan keadaan, juga mempertimbangkan suasana hati anak, untuk dapat mengetahui waktu yang tepat untuk berbicara dari hati ke hati dengan anak.

3. *Audible*

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat anak terpengaruh tertarik untuk menggunakannya. Terutama *handphone*, anak-anak tumbuh dewasa menonton dan meniru apa yang dilakukan orang tua. Sebagai orang tua yang baik, membimbing anak dan memberikan pengetahuan tentang cara menggunakan *handphone* dengan baik dan fungsi *handphone* itu sendiri bukan untuk bermain *game* tetapi untuk berkomunikasi tetapi kebanyakan anak menggunakannya untuk bermain *game*. Oleh karena itu, dengan memberi pemahaman bahwa alat komunikasi antara lain *handphone* dapat membantu komunikasi anak dengan orang tua terlebih jika orang tua sedang tidak berdampingan dengan anak. Seperti yang diterapkan pada salah satu responden yang anaknya senang bermain *game*, ia

memasang aplikasi di *handphone* agar anaknya terbiasa mengenal waktu untuk melaksanakan shalat.

4. *Clarity*

Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh anak akan membuat anak menjadi tidak bingung dengan apa yang kita katakan. Jika orang tua menunjukkan sikap dan kata-kata yang rumit kepada anak mungkin bisa salah mengartikan perkataan atau gerak tubuh jika itu terlihat rumit. Anak mungkin memerlukan beberapa saat untuk memproses dan memahami apa yang orang tua katakan. Menanggapi sesuatu dengan sabar adalah cara terbaik untuk berkomunikasi dengan anak.

5. *Humble*

Sikap rendah hati perlu ditunjukkan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak. Walaupun anak masih kecil dan usianya masih belia bukan berarti orang tua bersikap lebih sombong menganggap bahwa orang tua lah yang lebih banyak mengetahui daripada anak, hal ini tentunya akan membuat anak tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri. Dengan membuat anak merasa aman dan memberikan anak kebebasan penuh untuk berkarya sesuai keinginan mereka.

Adapun pesan komunikasi yang disampaikan adalah memberikan nasihat-nasihat, mengajarkan pendidikan agama Islam seperti shalat, mengaji dan kegiatan-kegiatan ketika disekolah, tugas-tugas sekolah, bagaimana pergaulannya disekolah, membiasakan anak untuk disiplin di rumah dan menghargai waktu serta memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak. Dalam proses membentuk karakter disiplin, pertama orang tua akan membiasakan anak dengan berbagai

bentuk disiplin yang diajarkan seperti disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin sekolah, disiplin menjaga kebersihan dan disiplin dari orang tua.

Hasil penelitian penulis yang diperoleh dari wawancara dengan responden, bahwa komunikasi efektif orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan pada anak agar anak lebih mudah mengerti dan memahami serta dapat melaksanakan apa yang orang tua sampaikan. Kebanyakan orang tua mengatakan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini untuk mendapatkan hasil yang baik pada anaknya, keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya tersebut merupakan kunci pembentukan karakter pada diri anak.

Berdasarkan keterangan yang terurai tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi efektif orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak dikelurahan Beringin Raya Kemiling adalah salah satu cara yang tepat yang mampu membawakan kepribadian yang baik pada anak kedepannya. Walaupun pengaruhnya masih belum sepenuhnya dikatakan berhasil, namun perubahan sedikit demi sedikit yang terjadi pada anak sudah mewakili bahwa apa yang orang tua tanamkan sudah dilaksanakan oleh anak. Tak hanya hal tersebut, orang tua pun harus mencontohkan dan mengajak anak untuk disiplin maka secara perlahan anak akan mulai terbiasa dan secara tidak langsung proses pembentukan karakter disiplin pada anak akan berjalan sendirinya dan kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa proses komunikasi efektif orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin anak bertujuan untuk melatih anak sejak dini dan menjadikan anak agar memiliki kepribadian yang berkarakter baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan juga di lingkungan sosialnya sehingga anak memiliki kepribadian yang baik di masa depannya kelak.

Adapun hasil komunikasi efektif yang dilakukan orang tua pada anaknya dalam pembentukan kedisiplinan diantaranya adalah anak dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik, anak akan merasa didengarkan dan dipahami, dan terciptanya hubungan yang harmonis di dalam lingkungan keluarga.

Untuk mendapatkan keberhasilan komunikasi efektif, orang tua perlu melakukan berbagai langkah dan menggunakan hukum-hukum yang dinilai efektif. Dilihat dari hasil penelitian terdapat 5 (lima) hukum yang digunakan oleh setiap orang tua, diantaranya adalah *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity* dan *humble*.

B. Saran

1. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Saran Praktis

Saran peneliti terhadap orang tua yang membaca, atau pembaca yang akan menjadi orang tua di masa depan agar tetap melakukan pembentukan karakter disiplin untuk anaknya sebaiknya dibentuk sejak kecil karena dari masa anak-anak itulah karakter anak mudah dibentuk dan orang tua sebagai sumber utama yang nantinya ditiru. Kedisiplinan tidak akan terlaksana jika orang tua tidak melakukannya terlebih dahulu baik dalam sisi disiplin agama, disiplin di sekolah, disiplin menjaga kebersihan, dan juga disiplin waktu.

C. Penutup

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi, terj. Heri Nur Ali, *Pendidikan Keluarga Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Changara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikaai*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- D. Gunarsa, Singgih, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulya, 2000.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia, 2018.
- El-Natary, Hamdi, *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*, Jakarta: Kawah Media, 2015.
- Fuaduddin tm., *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Lembaga Kajian Agama: Jakarta, 1999.
- Gerungan Dipl, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994.
- Hadisubroto, A. Subino, dkk, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Herdiansyah, Haris, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Jaya, 1996.
- Katsir, Ibnu, *Terjemahan Singkat Tafsir Ilmu Kasir*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Lickona, Thomas, *Character Matters*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansyur, Choil, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional.

- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, Yogyakarta: Pedagogja, 2010.
- Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Narbuka, Cholid, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aska, 1997.
- Nasir Djamil, M, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta: UGM Press, 1988.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2018.
- Nuha, Ulin, *Ringkasan Kitab Fiqih Syafi'I*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2014.
- Pirol, Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- , *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dan Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Ross, Widya, *Kumpulan Kisah Karakter Unggul Anak Muslim*, Bhuana Ilmu Populer, 2018.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press: Jakarta, 1991.
- Samani, Muchlas, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang: Dahara Prize, 1989.
- Sobur, Alex, *Pendidikan Rumah Tangga*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Soekanto, Soerjono, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.

Susanto, Ahmad, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2015.

-----, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.

Tirtarahardja, Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Uchjana Effendy, Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakary, 2008.

Wasty, *Psikologi Bimbingan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zainal Alim, Zezen, *Panduan Lengkap Shalat Sunah Rekomendasi Rasulullah*, Jakarta: Qultum Media, 2012.

Zakaria, Mia dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018.

Jurnal

Handayani, Meni, “*Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*”. Jurnal UNJ, Vol.11 No.1, Juni 2016.

Nursalam dan Nawir, Muhammad, “*Pengaruh Tingkat Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*”. Jurnal STAIN Kediri, Maret 2018.

Pramuwidya Wardani, Shinta, “*Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras pada Anak Keluarga Pedagang (Studi Kasus di Pasar Raya Gentam, Baki, Sukoharjo)*”. Jurnal UMS, Juli 2018.

Wawancara

Abidah Syafyra, Najwa, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 20 Juli 2019.

Al Farouk, Muhammad, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juli 2019.

Amalia, Dita, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21Juni 2019.

Amelia, Ika, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 29 Juni 2019.

Anggraini, Desi, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21 Juni 2019.

Azizah Putri, Syafa, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21 Juli 2019.

Azkiya Hanifah, Naira, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 19 Juli 2019.

Delviana, Tina, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juni 2019.

Emawati, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juni 2019.

Hafiz Khairullah, Rezki, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 22 Juli 2019.

Indrawati, Nurlita, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 20 Juni 2019.

Jayanto, Roksa, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

Juwita Lestari, Dina, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 16 Juni 2019.

Lestari, Sri, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 19 Juni 2019.

Lestari, Tri, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juli 2019.

Meliantina, Lilis, wawancara dengan penulis, Kemiling, 25 Juni 2019.

Nur Azizah, Aqila, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

Rabbani, Alif, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 21 Juli 2019.

Rafanada Setia Artline, Azzahra, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 20 Juli 2019.

Rolita Sari, Ana, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 27 Juni 2019.

Rosidah, Ida, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 30 Juni 2019.
Sadida, Qaulan, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 19 Juli 2019.

Sapuri, Balqis, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

Setiawan, Arfi, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 24 Juli 2019.

Tiur Jheky Artline, Annisa, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 18 Juni 2019.

Wahyudi, Zahdan, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 22 Juli 2019.

Wijayanti, Novalia, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 15 Juni 2019.

Winarti, Setia, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 17 Juni 2019.

Wulandari, wawancara dengan penulis, Kelurahan Beringin Raya, 23 Juli 2019.

Yanti, Dharma, wawancara dengan penulis, Kemiling, 23 Juni 2019.

Online/internet

“Pengertian Karakter” (on-line) tersedia di <https://kbbi.id/Karakter> (25 Februari 2019)

“Pengertian Komunikasi Efektif” (on-line) tersedia di <https://www.komunikasipraktis.com/2019/04/komunikasi-efektif-pengertian> (14 Mei 2019)

“Pengertian Pembentukan” (on-line) tersedia di <https://kbbi.id/Pembentukan> (15 Mei 2019)

Wedan, Mas. “Fungsi Komunikasi Efektif”. (on-line) tersedia di <https://silabus.org/komunikasi-efektif> (23 Mei 2019)

PEDOMAN INTERVIEW

Pertanyaan Untuk Orang Tua

1. Apa pekerjaan atau kesibukan ibu saat ini ?
2. Apakah dengan pekerjaan ibu berpengaruh dengan komunikasi ibu dengan anak ?
3. Pada waktu-waktu kapan biasanya komunikasi itu di lakukan ?
4. Apa saja yang dibicarakan pada saat berkomunikasi dengan keluarga ?
5. Disiplin apa saja yang ibu ajarkan kepada anak?
6. Bagaimana cara ibu dalam mendidik anak dalam disiplin ?
7. Setelah ibu mengajarkan anak tentang disiplin, adakah pengaruhnya pada anak ibu dalam kesehariannya ?

Untuk Anak

1. Berapa usia adik saat ini ?
2. Apa kegiatan adik setelah pulang sekolah ?
3. Apa yang dibicarakan adik pada saat berkomunikasi dengan ibu ?
4. Apakah orang tua mengajarkan tentang disiplin ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap proses komunikasi efektif antara orang tua dan anak di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya Kemiling.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Kelurahan Beringin Raya Kemiling
2. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Beringin Raya Kemiling
3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan keagamaan masyarakat di Kelurahan Beringin Raya Kemiling

LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar 1 Peta Wilayah Kelurahan Beringin Raya



Gambar 2 Susunan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Beringin Raya



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Desi Anggraini



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Novalia Wijayanti



Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Dita Amelia